

**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR MENGAJI AL-
QUR'AN DI TPA ASH-SHOFA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADITS SISWA MI
HIDAYATUT THOLIBIN BENDO KAPAS BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

NINING RUHANA

NIM : 2007.05501.01723

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01628

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Ujian Skripsi
a.n. NINING RUHANA

Kepada Yang Terhormat
Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

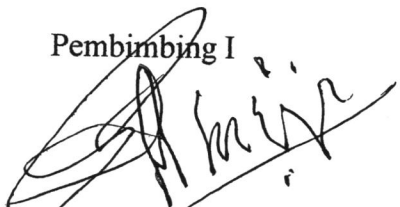
Nama : NINING RUHANA
NIM : 2007 05501 01723
NIMKO : 2007 4055 0001 2 01628
Judul : Pengaruh kedisiplinan belajar mengaji Al-Qur'an di TPA
Ash-Shofa terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Qur'an
Hadits Siswa MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas
Bojonegoro

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan dari Pimpinan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Z. Kasijan

Bojonegoro, 19 Juni 2009

Pembimbing II



Drs. Agus Huda, S.Pd., M.Pd

SKRIPSI

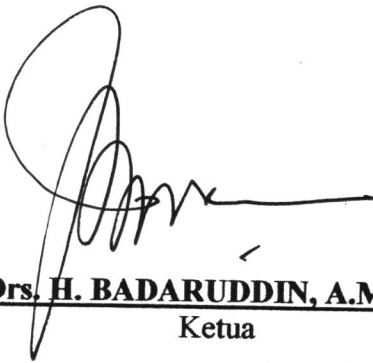
PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR MENGAJI AL-QUR'AN DI TPA ASH-SHOFA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADITS SISWA MI HIDAYATUT THOLIBIN BENDO KAPAS BOJONEGORO

Oleh :

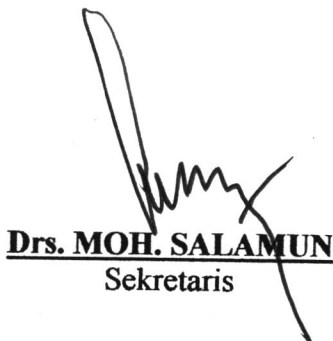
NINING RUHANA

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Juli 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

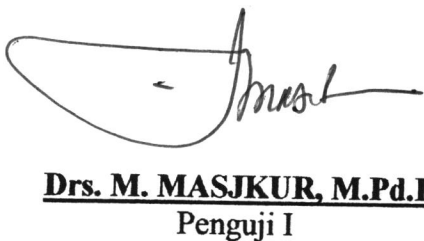
Team Penguji :



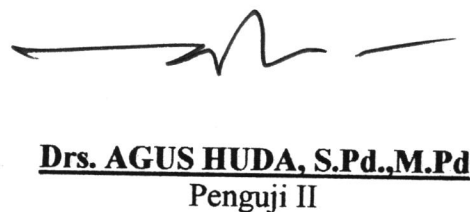
Drs. H. BADARUDDIN, A.M.Pd.I
Ketua



Drs. MOH. SALAMUN
Sekretaris



Drs. M. MASJKUR, M.Pd.I
Penguji I



Drs. AGUS HUDA, S.Pd., M.Pd
Penguji II

Bojonegoro, 4 Juli 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata 1 (S1)
Ketua



Drs. MOH. MUNIB, MM.M.Pd.I

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ
إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan pada :

1. Suamiku yang selalu sabar dan selalu menemani hidupku
2. Anakku tersayang, yang selalu menyayangiku, moga sukses selalu
3. Kedua orang tuaku yang senantiasa mendo'akan atas keberhasilanku

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Shlawat salam kami sanjungkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Karena berkat perjuangan beliaulah kita dapat menuntut ilmu yang sesuai dengan ajarannya.

Judul yang penulis ambil adalah **"Pengaruh Kedisiplinan Belajar Mengaji Al-Qur'an di TPA Ash-Shofa terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Siswa MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro"**, dengan judul tersebut penulis ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa, dan juga untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Dalam penulis skripsi ini penulis menyadari kurangnya kemampuan dan keterbatasan bacaan yang dapat dikumpulkan, maka sudah barang tentu terdapat kekurangan. Namun berkat bimbingan dan pengarahan dari Bapak Dosen khususnya dan dari semua pihak umumnya yang telah membantu baik berupa sarana dan prasarana / fasilitas maupun saran-saran sehingga kesulitan itu dapat teratasi dan terselesaikan.

Selanjutnya penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Moh. Munib, MM.,M.Pd.I selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro atas bimbingan dan pengarahannya.
2. Bapak Drs. Z. Kasijan dan Drs. Agus Huda, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembimbing atas bimbingan yang diberikan kepada kami dalam penulisan skripsi ini.
3. Segenap dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal di masa mendatang, termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Hj. Shopiah, A.Ma, selaku Kepala Sekolah MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro serta segenap Dewan Guru yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro dan atas segala bantuan yang diberikan demi terselesainya karya skripsi ini.
5. Semua pihak baik langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan arahan sehingga selesailah skripsi ini.

Sebagai perwujudan terima kasih penulis, mudah-mudahan amal Bapak serta Ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang bermanfaat dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk dijadikan rujukan yang berkepentingan dalam penulisan karya ilmiah berikutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87

B. Saran-saran..... 88

C. Penutup 89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RALAT

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Gambar I	Struktur Organisasi MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro	69
Tabel I	Keadaan Siswa	71
Tabel II	Data tentang Kedisiplinan Mengaji Siswa	72
Tabel III	Data tentang Prestasi Belajar Siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits MI Hidayatut Tholibin	75
Tabel IV	Tabulasi dan Klasifikasi Data Antara Variabel (X) dengan Variabel (Y)	78
Tabel V	Tabel perhitungan mencari korelasi Koefisien Product Moment Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	81
Tabel VI	Tabel Interpretasi Angka Indeks Korelasi " r " Product Moment (r_{Xy})	84
Tabel VII	Nilai " r " Product Moment	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai cita-cita luhur yang terkandung didalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat yang antara lain disebutkan :
”... yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut pelaksanaan ketertiban dunia”¹

Rumusan tujuan tersebut di atas menyebutkan salah satunya adalah ”mencerdaskan kehidupan bangsa”. Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha untuk mewujudkan pelaksanaan wajib belajar dalam rangka membangun manusia seutuhnya yaitu termasuk pendidikan Al-Qur'an Hadits.

Bidang studi pendidikan agama yang merupakan bagian dari sejumlah mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi dengan alokasi waktu yang sangat minim sekali di bandingkan dengan bidang studi yang lain. Sehingga perlu diupayakan sebaik-baiknya agar tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam ketetapan MPR RI No. II/MPR/1998 sebagai berikut :

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bahan Penataran P4 Bagi Siswa SLTP, Yayasan Purna Usaha Utama, Jakarta, 1994. hal. 8

Pendidikan Nasional diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumberdaya manusia, mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, serta kepribadian yang mantap dan mandiri.²

Adapun masalah pokok yang berkenaan dengan pendidikan serta judul skripsi yang penulis tentunya adalah kedisiplinan. Disiplin yang ditanam guru pada siswa dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilannya dalam mengajar.

Kedisiplinan guru pendidikan Al-Qur'an Hadits adalah mendidik siswa tidak hanya sebaiknya ia menyampaikan materi pelajaran, banyaknya pengetahuan yang ketekunannya dalam menanamkan dan menciptakan kedisiplinan siswa. Namun dengan demikian sebagaimana sebaiknya guru akan selalu terdapat suatu pelanggaran terhadap ketertiban dalam kelas. Oleh karena itu guru perlu menggunakan hukuman atau sangsi untuk menciptakan suatu kedisiplinan. Hukuman hendaknya dengan hati-hati dalam arti jangan sampai menimbulkan dampak atau akibat yang negatif.

Dari permasalahan di atas dapatlah di mengerti bahwa kedisiplinan itu mempunyai pengaruh-pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Berangkat dari itulah penulis membuat judul skripsi ini yaitu "pengaruh kedisiplinan mengaji Al-Qur'an di TPA As-Shofa terhadap prestasi belajar pendidikan Al-Qur'an Hadits di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro".

² Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, Ketetapan-ketetapan MPR RI, 1998, Bina Siswa, Surabaya, 1998-2003, hal. 135.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berbeda dalam skripsi ini, sekaligus untuk membatasi pembahasan serta penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu beri penegasan dari judul tersebut, antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³

Adapun yang dimaksud disini adalah daya yang ditunjukkan kepada siswa MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro dalam mempelajari materi pendidikan Al-Qur'an Hadits yang dapat menimbulkan reaksi-reaksi positif dari akibat disiplin.

2. Kedisiplinan

Kata ini berasal dari kata "disiplin" yang mendapat awalan "ke" dan mendapat akhiran "an" yang mempunyai arti "kepatuhan" (ketaatan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.⁴

3. Mengaji Al-Qur'an

Mendaras (membaca) Al-Qur'an

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1989 hal. 664

⁴ Ibid, hal. 208

4. TPA Ash_Shofa

Merupakan lembaga pendidikan Islam informal yang terletak di wilayah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

5. Prestasi

Hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁵

6. Belajar

Menanamkan bahan pelajaran sebanyak-banyaknya dan yang memiliki nilai etis, nilai-nilai yang baik dan melatih daya-daya yang dimiliki oleh manusia.⁶

7. Bidang Studi

Pengelompokan sejumlah mata pelajaran yang sejenis atau yang memiliki ciri-ciri yang sama (mata pelajaran yang telah berkorelasi atau dengan yang lain).⁷

8. Al-Qur'an Hadits

"Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional."⁸

⁵ Departemen dan Kebudayaan, Op.Cit.hal. 700

⁶ DR. Oemar Hamalik, Op Cit. hal. 84

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op Cit. Hal. 14

⁸ Departemen Agama RI, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum GBPP Pendidikan Agama Islam di SLTP, Jakarta, 1996/1997. hal. 1

9. MI Hidayatut Tholibin

Nama suatu lembaga pendidikan Islam formal yang terletak di Wilayah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis memilih judul "Pengaruh kedisiplinan mengaji Al-Qur'an di TPA As-Shofa terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan Al-Qur'an Hadits di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro, antara lain :

1. Karena lokasi MI Hidayatut Tholibin dan TPA Ash-Shofa berdekatan, dan merupakan tempat mengajar penulis, sehingga lebih mudah jika mengadakan suatu penelitian, tentang data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Karena adanya asumsi penulis bahwa kedisiplinan siswa merupakan pengaruh positif yang sangat penting serta dapat menyebarkan kepada mereka agar prestasinya ada peningkatan.
3. Karena adanya minat penulis untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan tentang keanekaragaman kedisiplinan.
4. Karena pendidikan Al-Qur'an Hadits merupakan kebutuhan yang paling mendasar untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat, sehingga perlu dipahami dan dimengerti maknanya serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Penulis memandang bahwa masalah yang dibahas dalam skripsi ini belum yang meneliti terutama di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro.

D. Perumusan Masalah

Masalah adalah sasaran dalam melakukan penelitian hal tersebut sebagaimana pendapat Prof. Dr. Winarno Surahmad M.Sc.Ed : "Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya."⁹

Maka untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan kongkret serta dapat diharapkan untuk mencapai sasaran yang tepat dalam penelitian ini, masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan mengaji siswa di TPA Ash. Shofa Bendo Kapas Bojonegoro ?
2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan Al-Qur'an Hadits di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro ?
3. Apakah kedisiplinan mengaji berpengaruh terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan Al-Qur'an Hadits di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro?

⁹ Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung 1985 hal. 34

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui kedisiplinan mengaji siswa di TPA Ash-Shofa Bendo Kapas Bojonegoro.
- b. Mengetahui prestasi belajar pendidikan Al-Qur'an hadits di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Kabupaten Bojonegoro.
- c. Mengetahui pengaruh kedisiplinan mengaji siswa di TPA Ash-Shofa terhadap prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Signifikansi ilmiah akademik
 - 1) Sebagai bahan tambahan bacaan dan ilmu pengetahuan serta informasi baru tentang kedisiplinan siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang utamanya dalam bidang studi pendidikan Al-Qur'an Hadits.
 - 2) Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro.

b. Signifikansi Sosial Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran serta pertimbangan bagi guru MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro umumnya pada guru pendidikan Agama Islam khususnya tentang pengaruh kedisiplinan mengaji terhadap prestasi belajar dalam upaya untuk meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam yang telah diharapkan.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang sifatnya masih rendah, hal ini karena masih belum diuji kebenarannya, oleh karena itu kenyataan empiris.

Hipotesis ini mungkin benar juga mungkin salah, dikatakan benar apabila sesuai dengan kenyataan yang ada. Penolakan atau penerimaan yang tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang telah diharapkan.

Hipotesis berasal dari kata Hipo yang artinya dibawah dan Thesa berarti kebenaran. Prof. Dr. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰

Hal ini seiring dengan pendapat Prof. Dr. Winarno Surahmad, M.Sc.Ed yang menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta 1989 hal. 63

Secara etimologi hipotesis berarti suatu yang masih kurang dari (hipo) sebuah kesimpulan pendapat (thesa) dengan kata lain, hipotesis adalah sebuah kesimpulan ini belum final masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan yang dianggap benar, dicapailah konglusi pada saat ini hipotesis sudah berhenti menjadi hipotesa-hipotesa berubah menjadi thesa.¹¹

Hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah.

Ada dua macam hipotesis yang terdapat dalam pembahasan skripsi ini, yaitu :

1. Hipotesa kerja (H_a)

Yaitu ada pengaruh antara kedisiplinan mengaji Al-Qur'an di TPA Ash-Shofa dengan prestasi belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro.

2. Hipotesa Nihil (H_o)

Yaitu tidak ada pengaruh antara kedisiplinan mengaji Al-Qur'an di TPA Ash-Shofa dengan prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro.

¹¹ Winarno Surahmad, Op Cit. hal. 68

G. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan tiga macam metode sebagai berikut :

1. Metode Induktif

Yaitu metode berfikir yang didasarkan pada gejala-gejala yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum, dalam hal ini Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA mengatakan :

Berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang khusus yang kongret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹²

2. Metode Deduktif

Metode ini merupakan campuran antara induktif yang mempunyai pengertian suatu pembahasan yang dimulai dari hal-hal bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus. Prof. Drs. Sutrisno Hadi mengatakan :

Metode deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang umum dan bertitik tolak pengetahuan umum itu kita hendak memulai suatu kejadian yang khusus.¹³

3. Metode komperaktif

Metode ini merupakan campuran antara metode induktif dengan metode deduktif, dimana didalam membahas suatu masalah nanti ada kalanya

¹² Sutrisno Hadi, Metode Research I, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM Yogyakarta, 1986 hal. 42

¹³ Sutrisno Hadi, Ibid. hal. 36

berangkat dari masalah-masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dan adakalanya berfikir dari gejala-gejala yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus, yaitu dengan metode induktif dan metode deduktif digunakan bersama-sama.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memberikan gambaran secara garis besar dari keseluruhan isi skripsi, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, ruang lingkup pembahasan, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, dan yang terakhir dalam bab ini adalah sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari atas pengertian kedisiplinan siswa, bentuk-bentuk kedisiplinan mengaji, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mengaji. Dalam bab ini dibahas juga tentang prestasi belajar pendidikan agama islam yang meliputi pengertian prestasi belajar pendidikan agama islam, jenis-jenis prestasi belajar pendidikan agama islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama islam. Sedangkan pembahasan yang terakhir dalam bab ini adalah tentang pengaruh kedisiplinan mengaji terhadap prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits.

Bab III berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, perolehan data, analisis data dan pembuktian hipotesis.

Bab V merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, penutup, daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang kedisiplinan mengaji siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Mengaji Siswa

Sebelum membahas pengertian tentang kedisiplinan siswa, maka terlebih dahulu penulis membicarakan kedisiplinan yang terkait dengan pendidikan agar tidak terdapat penyimpangan anggapan atau pengertian. Untuk proses pelaksanaan pendidikan, kedisiplinan siswa sangatlah diperlukan. Disamping kedisiplinan guru, karyawan atau personalia lainnya yang kesemuanya itu ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Dalam hal ini juga sangat diperlukan agar ada keserasian antara kedisiplinan dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia yang telah ditetapkan oleh MPR dalam GBHN Republik Indonesia Tahun 1998-2003 khususnya di bidang pendidikan yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kepribadian yang mantap dan mandiri¹

Dari kutipan diatas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan yang merupakan bagian dari pembangunan nasional telah

¹ Majelis permusyawaratan Rakyat RI *Ketetapan-ketetapan MPR RI 1998*, Bina Siswa, Surabaya, 1998-2003. hal.135.

dapat perhatian yang tinggi dari pemerintah. Pembangunan Nasional di bidang pendidikan mengemban tugas yang di arahkan pada pembetulan manusia Indonesia seutuhnya, yang dimaksud adalah pembangunan lahir dan batin agar tidak terjadi kepincangan melepaskan pendidikan kedisiplinan dan tentunya lagi dari Ilmu Agama, yang mana dalam skripsi ini adalah pada bidang Al-quran Hadits.

Menuntut Ilmu juga merupakan suatu kewajiban bagi manusia baik pria maupun wanita guna mencapai tujuan hidupnya sebagai kholifah, serta meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. sedang dasar Islam yang mewajibkan muslim dan muslimat untuk menuntut ilmu adalah sbda Rosulullah SAW, yang tertulis dalam buku Ilmu Fiqh Islam adalah sebagai berikut ;

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya : menuntut ilmu adalah fardlu bagi tiap-tiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. (HR.bnu Abdulbari)²

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa menuntut ilmu atau belajar itu merupakan kewajiban dan ilmu dapt diperolehnya dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh serta dengan disiplin. Lemgaga pendidikan pada saat ini hakekatnya adalah merupakan sumber informasi dan pengembangan kebudayaan. Sekolah dijadikan pusat kebudayaan, sebab sekolah merupakan tempat pendidikan, dan tempat

² Moh.Rifa'I, *Ilmu Fiqh Lengkap*, CV.Toha putra, semarang 1978.hal.11.

guru mengajar dan siswa belajar, demikian halnya dengan sekolah non formal –yang dalam hal ini adalah TPA–. Dalam proses belajar mengajar atau kegiatan belajar terciptalah suatu masyarakat yang bertujuan membangun manusia seutuhnya, sebab masalah itu sangat perlu maka siswa diharuskan untuk mengenal, menghayati, serta mengimplementasikan segala yang ada kaitannya dengan belajar dan bahan ajar yang ada.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah yang ada dan berlaku. Demikian pula menurut pendapat Djuzak Ahmad, disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekwen seseorang terhadap suatu komitmen untuk kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan.³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah merupakan suatu wujud perbuatan taat, patuh terhadap ketentuan dan peraturan serta merupakan kendali dan control pada segala tindakan dalam hal ini adalah disiplin mengaji yang merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran Al-quran dan hadits. Karena dengan kedisiplinan yang ditunjukkan siswa dalam mengaji akan berpengaruh besar terhadap prestasinya dalam bidang Al-quran dan hadits, karena tanpa disiplin siswa tidak akan dapat menerapkan ilmu yang ada.

³ Djuzak Ahmad, *disiplin dan Tata Tertib Disekolah*, Majalah Vol.no.03 Edisi oktober-desember, 1992.hal.4

2. Bentuk-bentuk kedisiplinan mengaji siswa

Dalam membahas masalah kedisiplinan, disini ada bentuk-bentuk kedisiplinan mengaji siswa yang dapat menunjang prestasi belajarnya khususnya pada bidang Al-quran Hadits. seperti halnya ;

- a. hadir setiap hari untuk mengikuti mengaji
- b. mengikuti keseluruhan kegiatan ataupun jejang yang ada di lembaga non formal tersebut, dengan tanpa melewati satu jenjangpun yang terlewati.
- c. meningkatkan disiplin pada dirinya didalam maupun diluar lembaga
- d. mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh ustadz-ustadzahnya.
- e. mematuhi dan melaksanakan semua peraturan yang berlaku. Karena bagaimanapun meskipun didalam lembaga nonformal tetap ada yang namanya suatu peraturan untuk itulah agar dalam pencapaiannya di bidang Al-quran Hadits maka siswa diharuskan untuk mampu dan mematuhi peraturan yang ada.⁴

Berikut ini penulis uraikan beberapa bentuk-bentuk kedisiplinan mengaji;

- a. kedisiplinan dalam hadir dan pulang pada waktu mengaji

Yang dimaksud bentuk kedisiplinan siswa dalam hadir dan pulang disini adalah siswa yang mengaji tidak pernah absen dalam mengikuti belajar mengaji karena dalam lembaga pendidikan ini meskipun kegiataannya disore hari tetap mereka mempunyai visi dan

⁴ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Bahan penataran P4 Bagi siswa SLTP*, proyek Pembina Pendidikan pancasila, Jakarta, 1992. hal. 51

misi tertentu yang ingin dicapai, sekalipun demikian pada lembaga tersebut juga mempunyai metode ataupun cara tersendiri dalam pencapaian tujuan yang dimaksud. Oleh karena itu lembaga tersebut selain itu pula juga mempunyai tata tertib yang harus ditaati oleh para santriwan/santriwati—sebutan siswa dalam proses belajar mengaji—. Sehingga dalam rangka untuk mencapai suatu keberhasilan proses mengaji dapat terlaksana dengan baik.

- b. Kedisiplinan dalam mengikuti jenjang yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut (TPA)

Selain hadir dan aktif dalam proses mengaji diharapkan para santriwan-santriwati juga tidak melewati satu jenjangpun karena dalam belajar mengaji ada tingkatan-tingkatan tersendiri untuk mencapai puncaknya—dalam hal ini ada banyak metode pembelajaran yang diberikan mulai dari adanya Qiro'ati, Iqro', maupun tilawah, sedangkan puncak yang dimaksud adalah penguasaan keseluruhan materi dari metode yang telah disampaikan ataupun yang telah diberikan.

Bentuk kedisiplinan ini juga melibatkan para siswa atau santriwan untuk aktif dalam mengikuti dan melaksanakan keseluruhan program atau jenjang yang telah ditentukan atau dibuat oleh lembaga yang ada dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajarnya, menambah wawasan pengembangan yang dimiliki, suatu misal, keharusan santriwan-santriwati dalam memiliki buku dari metode yang berlaku dan yang digunakan oleh lembaga tersebut,

keharusan santriwan-santriwati dalam mengikuti bimbingan yang telah diadakan oleh lembaga tersebut pada hari-hari tertentu, keharusan santriwan-santriwati dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai penerapan jiwa keagamaannya yang sesuai dengan metode yang telah diajarkan yaitu hubungan terhadap penciptanya (*عبي* *من الله*) dan hubungan terhadap sesama makhluk (*عبي من الناس*), misalnya pada kegiatan *isra'mi'raj* yang mana dalam kegiatan ini dimaksudkan agar para santriwan-santriwati mampu menerapkan nilai-nilai histori dari adanya perintah sholat lima waktu, serta perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam memperjuangkan agama Islam tanpa pendamping hidup,serta pada kegiatan *Nuzulul Quran* yang dimaksudkan agar para santriwan-santriwati mengetahui dan memahami secara jelas bahwa Al-quran itu diturunkan sebagai petunjuk umat tepat dibulan Ramadhan.Dengan demikian tujuan yang dimaksudkan akan mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Meningkatkan disiplin pada diri sendiri baik didalam maupun diluar lembaga pendidikan mengaji (TPA)

Disiplin didalam sekolah harus bisa diimbangi dengan disiplin diluar sekolah,begitu pula kiranya jika didalam lingkungan sekolah non formal –dalam hal ini mengaji–, suatu misal jika seorang ustadz maupun ustadzah dalam proses belajar mengaji diadakan metode pembelajaran sholat maka diluarpun harus bias diterapkan sholat

dengan kesadarannya sendiri, dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. kedisiplinan didalam sekolah baik berupa tata tertib peraturan atau apapun bentuk. selain mentaati peraturan yang ada juga harus mentaati tata tertib kelas yang sebaiknya dirumuskan dan disepakati oleh para santri atau siswa tentunya dengan bimbingan seorang ustadz atau guru. Dengan cara seperti itu siswa akan merasa bahwa tata tertib tersebut bukan paksaan dari pihak lain, melainkan suatu ikrar dari dirinya sendiri.

Beberapa aspek tata tertib kelas diantaranya ;

1. sebelum belajar mengaji dimulai
2. selama mengaji berlangsung
3. selama waktu istirahat
4. sesudah pelajaran berakhir⁵

Terkait dengan hal tersebut diatas, keisiplinan santri atau siswa dalam beraktifitas belajar diluar sekolah atau katakanlah dirumah yang ikut menunjang keberhasilan santri atau siswa dalam belajar, suatu contoh penerapan nilai-nilai keagamaan yang terkait dengan hubungan manusia dengan penciptanya yaitu sholat, maka harus ada control dari ustadz atau guru baik secara langsung ataupun tidak langsung (yang mana hal ini bisa dilakukan dengan cara bekerjasama dengan orang tua santri) untuk mampu membimbing dan mengulang kembali pelajaran

⁵ Sudirman N. Dkk, *Ilmu Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 1978. hal. 333

yang telah diperoleh selama belajar, dan diterapkan dalam pelajaran yang ada kaitannya tersebut.

- d. mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk memperoleh pelajaran atau materi yang akan diberikan oleh para ustadz atau guru mengaji.

Hal ini perlu disiapkan karena tanpa adanya persiapan tersendiri maka komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar dan proses belajarpun akan terhambat, termasuk didalamnya yaitu untuk mengatur kondisi atau kesehatan fisik dalam sehari-hari suatu contoh tidak melaksanakan aktifitas yang menguras banyak tenaga, dan waktu serta tidak mendatangkan manfaat, mampu mengatur waktu baik waktu belajar, mengaji ataupun bermain dengan teman.

- e. Mematuhi dan melaksanakan peraturan yang berlaku dalam lembaga mengaji tersebut.

Kedisiplinan dalam hal ini wajib dan mutlak harus dilaksanakan oleh para santri atau siswa yang bias berupa kewajiban dan larangan yang sudah dibakukan oleh lembaga yang ada. Kedisiplinan itu bias jadi tentang kewajiban untuk membayar infaq, diantaranya membayar sumbangan untuk penunjang keberhasilan lembaga sekaligus untuk kesejahteraan para ustadz atau guru, taat kepada guru dan atasan, ikut menjaga nama baik lembaga, guru dan yang lainnya. Tentang larangan santri atau siswa, diantaranya merokok didalam dan di luar lembaga, memakai perhiasan atau aksesoris yang berlebihan serta dandananyang

tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan khususnya norma agama, tidak diperbolehkan membawa senjata tajam.

Agar siswa membiasakan kewajiban-kewajibannya serta mematuhi larangan-larangan yang diperuntukkan baginya, maka para ustadz atau guru memberikan hukuman yang sesuai bagi yang melanggar.

Dari kelima bentuk atau jenis kedisiplinan yang sudah dijelaskan tadi adalah merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang akan prestasi siswa dalam belajar bidang studi yang diterimanya utamanya pada bidang Al-quran Hadits.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mengaji siswa

Sehubungan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan disiplin, maka akan terciptalah manusia Indonesia seutuhnya karena sekolah merupakan pusat nilai-nilai yang disepakati dan terpuji yang harus dianut serta diperuntukkan dalam kehidupan bangsa, maka perlu sekali membiasakan siswa mengenal, menghayati serta mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam pendidikan.

Berangkat dari penjelasan di atas, ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mengaji yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu :

1. faktor dari dalam diri siswa (intern), dan

2. faktor yang datangnnya dari luar siswa ekstern).⁶

Dengan demikian dapatlah diambil pengertian bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mengaji siswa ada dua.berikut uraian yang dapat kami berikan ;

1. faktor yang datang dari dalam diri siswa atau santri

Adapun faktor yang berasal dari diri santri atau siswa antara lain meliputi pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin⁷.

a. Faktor pengetahuan/kemampuan

faktor ini merupakan modal dasar bagi siapapun untuk dapat meraih sesuatu, begitu juga dengan prestasi yang ingin dicapai oleh peserta didik, memiliki pengetahuan tentang kedisiplinan serta adanya kemampuan untuk mengimplementasikan merupakan modal penting bagi seorang siswa dalam tingkat kedisiplinan.oleh karena itu para pendidik perlu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa tentang apa itu kedisiplinan. Sehingga nantinya siswa akan tumbuh dan mampu dalam hidup berdisiplin.

b. faktor kesadaran

kedisiplinan yang timbul dari diri siswa akan tampak apabila seorang siswa didorong dari dirinya sendiri dengan arti dia sadar bahwa kedisiplinan adalah sangat penting bagi dirinya sendiri sehingga akan tercapailah apa yang menjadi harapan atau cita-citanya.

⁶ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *petunjuk Tentang Sekolah Sebagai Pusat Kebudayaan dan ketahanan Sekolah*, MPP No 142,februari 1984,kasandra suminar,hal.30

⁷ Dirjen, *ibid*,hal.30

c. faktor kemauan

Faktor dari dalam diri siswa itu dapat terlaksana apabila ada satu kemauan sendiri untuk lebih rajin dan lebih mematuhi pelajaran mengaji yang telah mereka ikuti, oleh karena itu apabila siswa mempunyai keinginan sendiri untuk melaksanakan disiplin mengaji maka sudah barang tentu kedisiplinan mengaji akan tercapai dengan baik.

2. faktor yang datang dari luar diri siswa

Yang dimaksud faktor dari luar yaitu suatu dorongan yang timbul dari luar dirinya. Adapun hal yang mendorong siswa untuk berbuat disiplin yang timbul dari luar diri siswa adalah ; perintah, larangan, pengawasan, dan hukuman⁸.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskannya sebagai berikut :

a. faktor perintah

Dalam dunia pendidikan kedisiplinan siswa adalah sangatlah penting dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu masalah kedisiplinan siswa ini harus mendapat perhatian dari semua pihak, baik orang tua, guru, kepala sekolah, maupun teman setingkatnya.

⁸ Ibid,hal.32

b. faktor larangan

Dalam faktor ini merupakan tindakan larangan yang timbul dari diri siswa, yang mempunyai makna yaitu pihak yang berwenang.maka semua peraturan atau tata tertib yang sudah dibakukan oleh sekolah atau lembaga yang ditempati, hendaknya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan artinya apabila diantara siswa ada yang melanggar harus mendapat teguran-teguran sehingga tidak akan diulangi lagi, oleh karenanya hal inilah yang akan menjadi pendorong dalam meningkatkan kedisiplinan mengaji santri atau siswa.

c. faktor pengawasan

Sekolah adalah tumpuhan harapan bangsa, sekolah juga dijadikan pusat kebudayaan yang bertujuan membangun manusia seutuhnya, oleh karena itu siswa perlu dibekali serta harus mendapat pengawasan sehingga dalam mentaati tata tertib yang ada pada lembaga sekolahnya bias berjalan dengan baik.karena tanpa adanya pengawasan maka akan sulit tercipta suatu kedisiplinan yang baik.

d. faktor hukuman

Faktor ini memamng sangat mendorong sekali dalam menciptakan kedisiplinan siswa dalam mentaati tat tertib yang ada pada sekolah formalnya maupun sekolah non formalnya.maka untuk itu pemberian hukuman perlu sekali tapi yang sesuai dengan usia. Hal

ini sesuai dengan apa yang telah dinyatakan oleh Drs.Sudirman

N.dalam bukunya "Ilmu Pendidikan" sebagai berikut :

"Tindakan yang diberikan kepada siswa untuk menghentikan pelanggaran disiplin tersebut adalah pemberian hukuman. Di situ pihak hukuman dapat dipandang sebagai alat yang efektif untuk menghentikan dengan segala tingkah laku yang tidak dikehendaki disamping untuk menjadikan perhatian dan peringatan bagi siswa yang lainnya "⁹

Hal ini juga selaras dengan firman Allah dalam Surat Al-Imran ayat 148, yang berbunyi :

خَاتَمُ اللَّهِ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ ثَوَابَ الْآخِرَةِ ۖ وَاللَّهُ
مُحِبُّ الْحَسَنِينَ . (ال عمران : ١٤٨)

Artinya : "Maka Allah berikan ganjaran kepada mereka di dunia dan diakhirat dengan ganjaran yang baik, dan Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik" (QS. Al-Imran : 148).¹⁰

Dalam beberapa hal, barangkali guru-guru memberi ganjaran apapun bentuknya untuk mengarahkan belajar murid-muridnya. Secara efektif untuk sebagian mereka. Sebaliknya pada suatu saat justru akan gagal menciptakan respon yang baik semacam itu. Peringatan atau nasehat itu akan membantu pribadi anak didik dalam mengevaluasi tingkah lakunya. Hal ini sebagaimana Firman Allah, surat Al-A'raf ayat 184, menerangkan :

⁹ Drs.Sudirman N.opcit,Hal.336

¹⁰ Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah, Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an. Rineka Cipta. Jakarta, 1994 hal. 227.

Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹⁴ Prestasi belajar juga merupakan suatu kesempurnaan yang dicapai oleh seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, dikatakan sempurna manakala telah memenuhi tiga aspek → yaitu kognitif, affektif dan psiko motorik.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang ada, dapat ditarik satu garis merah bahwasanya prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport pada setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi oleh seorang guru. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Sebagaimana kita ketahui, saat ini perkembangan dan kemajuan dunia begitu besar dan begitu pesat, oleh karena itulah pada era pembangunan ini kita dituntut untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang mampu membangun masyarakat, bangsa dan negara, hal ini tidak dapat terlepas dari peran pendidikan yang mana dalam hal ini adalah

¹⁴ Winkel, WS., Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Gramedia, Jakarta, 1983 hal. 44

sekolah dan para pendidikanya untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk mencetak manusia-manusia yang handal, profesional dan terampil dan berkualitas.

Menurut pendapat Dra. Zuhairini mengatakan bahwa :

”Prestasi atau kemampuan yang ideal yaitu yang dapat mencapai tiga ranah : kemampuan kognitif, affektif dan psikomotorik.”¹⁵

Hal ini sependapat dengan Dr. Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jenis-jenis prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu :¹⁶

1. Prestasi belajar ranah kognitif (cognitive domain)

Prestasi pada ranah ini hanya menitik beratkan pada masalah kecerdasan atau pada intelektual saja. Sehingga kemampuan akan selalu menjadi perhatian yang kerja otot untuk menguasai berbagai pengetahuan yang diterima. Pada proses ini dilaksanakan dengan cara dan gaya yang berbeda-beda sesuai dengan individu dengan latar belakang pendidikan dan riwayat perkembangan masing-masing. Adapun pada proses kognitif ini adalah sebagai berikut :

- a. Belajar sebagai proses mengamati dan menangkap informasi
- b. Belajar sebagai proses mengingat
- c. Belajar sebagai proses berfikir dan memecahkan masalah

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ranah kognitif merupakan suatu tingkatan secara bertahap, dimana kemampuan

¹⁵ Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Bina Ilmiah Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang. 1983, hal. 27

¹⁶ Dr. Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Bina Aksara, Jakarta, 1986 hal. 105

pertama harus terlebih dahulu dikuasai sebelum ranah kedua dan ranah ketiga. Pada ranah ini belum cukup jika tidak didukung dengan ranah yang lain. Agar nantinya tidak mengalami kesulitan dalam hidup bermasyarakat. Penguasaan pengetahuan saja belum cukup untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul di masyarakat.

2. Prestasi Belajar Ranah Affektif

Aspek atau ranah afektif ini adalah menyangkut tentang baik dan buruk berdasarkan nilai atau norma yang diakui oleh individu atau yang bersangkutan. Jenis prestasi afektif ini tentunya mempunyai nilai lebih tinggi daripada jenis prestasi belajar sebelumnya. Karena pada ranah ini belajar dapat memberikan pengaruh yang penting terhadap tingkah laku seseorang.

Adapun tingkah laku yang dapat mempengaruhi adalah :

- a. Pengamatan sebagai proses afektif daripada belajar
- b. Kebutuhan sebagai hasil daripada belajar
- c. Sikap dan nilai-nilai sebagai hasil daripada belajar
- d. Self-concept (pandangan tentang diri sendiri) sebagai hasil dari pada belajar.¹⁷

3. Prestasi Belajar Ranah Psykomotorik

Pada ranah ini adalah untuk menggerakkan tubuh dalam aktifitasnya dalam melakukan ketrampilannya. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam ranah ini pada dasarnya belajar adalah sebagai

¹⁷ Bustani Said, Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah dan IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah Pamekasan, 1985, hal. 39.

proses gerakan kejiwaan yang dimulai dari pengamatan, menganggap serta memproduksi kesan-kesan, berfikir dan memecahkan masalah.

Maka dalam penelitian ini pembahasan disentralisasikan pada seluruh mata pelajaran yang dipegang oleh guru-guru yang profesional. Untuk mengetahui prestasi kognitif tersebut diambil atau mengontrol nilai-nilai raport siswa pada tahun 2008/2009, sedangkan untuk mengetahui prestasi pada ranah afektif dan psykomotorik diambil dari jawaban angket siswa yang diberikan peneliti tentang profesionalisme guru dalam prestasi yang mereka peroleh.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

1. Faktor intern

Yang mana merupakan faktor yang berasal dalam diri siswa, faktor ini timbul dari diri siswa. Adapun yang dapat digolongkan pada faktor ini adalah :

a. Kecerdasan / intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. William stren menyatakan bahwa kecerdasan atau intelegensi adalah kesanggupan

untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.¹⁸

Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai. Oleh kemajuan yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa intelegensi adalah semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa makin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.¹⁹

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

Hubungan Islam dengan psikologi berkaitan lebih kuat ketimbang hubungan psikologi dengan agama-agama yang lain selain Islam. Karena Al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia adalah salah satu dari tanda-tanda kekuasaan Allah yang harus diteliti dengan

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya, Bandung 1997, hal. 52

¹⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan. Remaja Rosda Karya, Bandung 1999, hal. 135

refleksi pemikiran cerdas dan kesadaran mendalam. Al-Qur'an surat

Fussilat ayat 53 menjelaskan :

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّى لَيُتَبَيَّنَ
لَهُمُ اللَّهُ الْحَقُّ عَاوِلَهُمْ كَيْفَ بِرَبِّكَ أَنْهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ.

Artinya : "Kami akan tunjukkan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan kami disekitar jagat dan didalam diri mereka, hingga ternyata bagi mereka bahwasanya Islam itu benar dan tidakkah cukup bagi mereka itu Tuhanmu. Bahwasanya Ia (Allah) atas tiap-tiap sesuatu itu menyaksikan".²⁰

Selain itu pula dijelaskan bahwa intelegensi (aQI) manusia itu harus dapat melakukan perbuatan pemikiran intelek. Al-Qur'anpun menghimbau manusia agar meneliti tanda-tanda kekuasaan Allah yang telah menciptakan sekalian makhluknya dengan penuh kesempurnaan.

Firman Allah dalam Surat Ar-Rum ayat 7 menyatakan :

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَفْلُونَ.

Artinya : "Mereka hanya mengetahui yang lahir dari kehidupan duniawi semata".²¹

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an & Terjemahnya, PT. Tanjung Mas Inti, Semarang, 1992 hal. 128

²¹ Ibid hal. 642

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan, hal senada juga diungkapkan oleh Ngalim Purwanto bahwa bakat adalah sama halnya dengan kata "aptitude" yang berarti kecakapan yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.²² Bakat merupakan potensi ataupun kemampuan dan bilamana diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

Jadi dengan demikian bakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan, jelas sudah bahwasanya tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar ketrampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apabila seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

c. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Mahfud Salahuddin

²² Ngalim Purwanto, Op Cit hal. 2

berpendapat bahwa minat adalah menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur suatu pekerjaan.²³

Oleh sebab itu minat mempunyai pengaruh besar terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat hal yang demikian itu maka dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat.

Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambahkan kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa didalam menerima pelajaran disekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukannya sehingga apa yang diinginkannya dalam tercapai sesuai dengan keinginannya.

d. Motivasi

Motivasi dalam belajar merupakan faktor yang penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian

²³ Mahfud Salahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal. 95

pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Motivasi intrinsik

Yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang, motivasi ini dimaksudkan atas dasar kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar.

2. Motivasi ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, motivasi inilah yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa maka akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2. Faktor Ekstern

Faktor ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagai berikut. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak

keagamaan. Oleh karena itu orang hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Keadaan atau lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat urgen dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut profesional dalam penguasaan bahan pelajaran dan juga memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c. Lingkungan masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada, lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebaya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal disuatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Mengenai gambaran umum obyek penelitian bertolak dari beberapa pendapat ilmuan, agar penulis dapat menyampaikan gagasan atau penjelasan serta batasan yang mendekati kebenaran hakiki.

Menurut M. Sastra Praja : “Metodologi adalah ilmu cara menyampaikan sesuatu kepada orang lain”.¹

Demikian juga batasan tersebut dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa “Metodologi adalah ilmu tentang metode, uraian tentang metode”.²

Drs. Arief Furkhan membatasi dalam bukunya “Metodologi Penelitian” adalah sebagai berikut :

Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab pemecahan yang dihadapi ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang dihadapi.³

Berdasarkan dari beberapa batasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah ilmu atau uraian tentang cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai tujuan atau maksud dalam penelitian. Dengan demikian jelaslah pengertian metodologi penelitian dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan itu bersifat ilmiah pula, sehingga dengan hal tersebut dapat penulis sadari bahwa berhasil atau tidaknya suatu pencegahan selain

¹ M. Sastra Praja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, Usaha Nasional, Surabaya, 1978, hal. 323

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta, 1989, hal. 581

³ Arief Furkhan, Pengantar Penelitian Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 50

tergantung pada pemakaian metode juga tergantung pada pemilihan metode yang akan digunakan dalam tergantung pada pemakaian metode juga tergantung pada pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis berusaha semaksimal mungkin berhati-hati dalam memilih dan menggunakan metode, agar sejauh mungkin beberapa kekurangan dan kelemahan dapat terhindar, sehingga hasilnya dapat diperhitungkan dan dipertanggung jawabkan.

Dalam hal ini Prof. Dr. S. Nasution, MA, menyatakan :

Dalam penelitian metode yang dipilih calon adalah :

- 1) Harus paling serasi untuk memperoleh jawaban atas masalah yang diselidiki.
- 2) Harus praktis dan sesuai dengan tenaga, fasilitas, uang, waktu dan kesanggupan calon sarjana.⁴

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Batasan populasi menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi menyatakan : "Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki".⁵

Demikian juga batasan populasi menurut Dr. Suharsini Arikunto :

"Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian".⁶ Berdasarkan dari dua batasan populasi tersebut di atas, dapatlah penulis mengambil suatu kesimpulan atau pengertian bahwa populasi adalah merupakan seluruh wilayah atau semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Maka

⁴ S. Nasution, MA. Buku Penuntun Membuat Tesis Skripsi di sertai makalah, Jemmars, Bandung, 1985. hal. 90

⁵ Sutrisno Hadi, Statistik II, Andi Offset, Yogyakarta, 1988, hal. 220

⁶ Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Bina Aksara, Jakarta, 1989 hal. 115

berjudul "Metodologi Research": "Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki".⁷

Demikian juga batasan menurut Drs. Dr. Suharsimi Arikunto :
"Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki".⁸

Adapun jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified sample, karena populasi yang ada terdiri dari beberapa kelompok yang mempunyai susunan bertingkat. Dalam banyak research penyelidik tidak menghadapi suatu populasi yang utuh homogen melainkan populasi yang menunjukkan adanya strata (lapisan-lapisan), dalam hal ini terdapat beberapa tingkatan kelas.

Sebagaimana telah dikatakan Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA : "Jadi sampling yang memperhatikan stratum-stratum dalam populai disebut stratified sampling".⁹

Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling, maksudnya bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan menjadi anggota sampel.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA :

Agar teori kesimpulan-kesimpulan statistik mengandung kebenaran, maka sampel yang dipilih sebagai landasan penyimpulan populasinya. Salah satu terbaik untuk memperoleh sampel semacam itu adalah teknik random sampling. Adapun dasar

⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Rsearch I, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM Yogyakarta, 1987, hal. 70

⁸ Suharsimi Arikunto. Op Cit. Hal. 117

⁹ Sutrisno Hadi. Op Cit. Hal. 82

pokok dari random sampling adalah semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan menjadi anggota sampel.¹⁰

Sedangkan cara yang digunakan untuk merandomisasi adalah dengan cara undian, adapun hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat daftar semua subyek / individu serta memberi kode nomor (dengan nomor urut).
- b. Menulis nomor kode masing-masing dalam selemba kertas kecil serta menggulungnya.
- c. Kemudian langkah yang terakhir mengocok gulungan nomor tersebut, dan dilanjutkan mengambil gulungan itu satu persatu sampai jumlah responden yang dijadikan sampel.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada besar kecilnya sub populasi yang diambil secara random dengan dasar undian.

Adapun berapa persen sampel yang harus diambil dari jumlah populasi, hal tersebut tidak ada ketentuan yang pasti.

Hal ini Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, menyatakan :

Sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak beberapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Ketidaktetapan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keragu-raguan pada seorang penyelidik”.¹¹

¹⁰ Sutrisno Hadi, Metodologi Research 3. Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM Yogyakarta, 1987. hal. 303.

¹¹ Sutrisno Hadi, Op. Cit. Hal. 73

Adapun untuk menentukan jumlah sampel atau responden penelitian penulis berpegang pada pendapat : Dr. Suharsimi Arikunto yang menyatakan sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹²

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan dua jenis data yaitu kuantitatif dan data kualitatif. Adapun yang dimaksud dua data tersebut adalah sebagaimana pendapat Prof. Drs. Sutrisno hadi, MA :

Jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif.¹³

Adapun data kualitatif yang diperlukan dalam pengertian ini antara lain :

- a. Letak geografis MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro
- b. Struktur organisasi sekolah serta sarana dan prasarana yang ada pada tahun pelajaran 2008/2009.
- c. Keadaan siswa, guru dan karyawan pada tahun pelajaran 2008/2009.

Sedangkan data kuantitatif yang diperlukan antara lain sebagai berikut :

¹² Suharsimi Arikunto. Op Cit. Hal. 120

¹³ Sutrisno Hadi. Op Cit. Hal. 66

- a. Data prestasi belajar siswa dalam bidang studi al-Qur'an Hadits yang diperoleh dari hasil dari nilai raport semester I bagi kelas V dan VI tahun pelajaran 2008/2009.
- b. Data hasil angket kedisiplinan siswa yang dimodifikasikan menjadi data kuantitatif.
- c. Hasil observasi yang digunakan sebagai pelengkap data.

2. Sumber Data

Guna mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka problema pokok yang muncul adalah dari mana data-data tersebut diperoleh atau dengan kata lain sumber data yang diperoleh darimana sehingga peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder, hal tersebut ditinjau dari segi kebutuhannya. Sumber-sumber data aslinya yang merupakan kebutuhan pokok dalam penelitian.

Sedang data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data informasi-informasi yang merupakan pelengkap.

Oleh karena itu perlu adanya ketelitian, bukannya data ini kalah mutunya bila dibandingkan dengan data primer.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009 yang menjadi sampel atau responden.

Sedang data sekunder adalah kepala sekolah, guru dan karyawan utamanya guru pendidikan Agama Islam serta beberapa personil lainnya yang terkait langsung dengan pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam serta dokumentasi sekolah yang diperlukan, hal tersebut bisa disebut informan.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dalam penelitian ini, dapat mengambil beberapa metode yang dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh data yang kemudian dikumpulkan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Maka dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan obyek penelitian, penulis menggunakan empat macam metode pengumpulan data yaitu :

1. Metode observasi
2. Metode interview
3. Metode dokumentasi
4. Metode angket

Penggunaan keempat metode tersebut penulis lakukan karena mengingat data yang penulis peroleh. Sehubungan dengan ini harapan dalam penggunaan keempat metode tersebut akan dapat saling melengkapi asalnya kekurangan-kekurangan yang ada pada keempat metode itu.

Untuk memperoleh gambaran dari beberapa metode tersebut, di bawah ini akan penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :

Ad.1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendapatkan data melalui kunjungan terhadap suatu obyek penelitian.

Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA menyatakan :

"Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki".¹⁴

Metode ini digunakan untuk melihat lokasi penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung, sedang dalam penelitian ini dijadikan sebagai pelengkap, dengan maksud agar didapat data yang lebih lengkap dan mudah dipahami.

Adapun data yang ingin didapat dalam penggunaan metode ini adalah data tentang kedisiplinan mengaji siswa dan keadaan lokasi penelitian yang ada di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian sebagai latar belakang obyek penelitian. Dalam penggunaan metode ini tentunya ada beberapa kebaikan dan kelemahan adapun kebaikan dari metode ini antara lain :

- a. Merupakan alat yang langsung untuk menyelidiki bermacam-macam gejala.
- b. Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya suatu gejala.
- c. Tidak tergantung kepada self-raport (laporan sendiri).

¹⁴ Sutrisno Hadi, Metodologi Research 2, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM Yogyakarta, 1987. hal. 136

Sedang kelemahan-kelemahannya antara lain :

- a. Banyak kejadian-kejadian yang tidak dicapai, misalnya kehidupan pribadi seseorang yang sangat rahasia.
- b. Mengetahui jika diselidiki, para observer mungkin juga untuk maksud tertentu dengan sengaja menimbulkan kesan yang menyenangkan atau sebaliknya pada observer.
- c. Tugas observasi menjadi terganggu pada waktu-waktu ada peristiwa yang tidak terduga misalnya keadaan cuaca.

Maka untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode tersebut penulis berusaha :

- a. Selain menggunakan observasi tak langsung, sehingga nantinya hasil yang diperoleh bisa dipadukan.
- b. Merencanakan serta berniat untuk sungguh-sungguh agar tidak mudah goyah dari beberapa pengaruh yang menghampirinya.
- c. Merencanakan jauh-jauh sebelumnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Ad.2. Metode Interview

Metode interview adalah merupakan salah satu alat pengumpul data terhadap obyek penelitian dengan cara mengadakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Sebagaimana pendapat di bawah ini :

Metode interview adalah juga wawancara atau questioner lisan yang maksudnya adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).¹⁵

¹⁵ Suharsimi Arikonto. Op.Cit.hal. 129

Dengan demikian juga pendapat yang seirama dengan pendapat di atas adalah :

Interview adalah suatu pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak dengan yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian pada umumnya dua orang atau lebih secara fisik, psikiatris tanya jawab dan masing-masing anak menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar.¹⁶

Berdasarkan dari kedua pendapat tersebut di atas jelaskan bahwa dengan respon yang diinterview, maka penginterview akan berbicara atau berhadapan secara langsung dengan respon yang diinterview guna mendapat data yang diharapkan.

Metode interview ini menurut jenisnya ada empat macam yaitu :

- a. The imploment interview
- b. Informasional interivew
- c. Administrative interview
- d. Conseling interview¹⁷

Maka untuk lebih jelasnya dari masing-masing metode tersebut, secara rinci penulis uraikan sebagai berikut :

- a. The implomet interview

Yang dimaksud yaitu interview yang dijadikan dengan suatu maksud yang berhubungan dengan imploment tertentu, terutama interview ini ditujukan untuk memberikan gambaran sifat yang dipunyai seseorang terhadap kriteria yang diminta.

¹⁶ Sutrisno Hadi. Op Cit. hal. 193

¹⁷ Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yayasan Penerbit Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981. hal. 69

b. Informational interview

Yang dimaksud yaitu interview yang dijadikan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian.

c. Administrative interview

Yang dimaksud adalah interview yang dijadikan untuk keperluan administrasi.

d. Conseling interview

Yang dimaksud yaitu interview yang dijadikan untuk keperluan penyuluhan.

Dari beberapa jenis interview yang telah penulis kemukakan, maka dalam penelitian ini yang digunakan adalah informasional interview, dimana ditujukan kepada guru Al-Qur'an Hadits untuk memperoleh informasi data tentang kedisiplinan mengaji siswa. Sebagaimana dengan metode-metode yang lain, maka metode interview ini juga mempunyai beberapa kebaikan dan kelemahan-kelemahan. Adapun kebaikan-kebaikan dari metode ini antara lain :

- a. Dapat digunakan tanpa membedakan jenis umur dengan tingkat pendidikan dari responden.
- b. Dapat dilakukan bersama-sama dengan metode observasi.
- c. Dengan interview pertanyaan yang kurang jelas bisa mudah secara cepat bisa diulangi, sehingga responden sampai jelas.

- d. Dalam penelitian-penelitian sosial, metode ini hampir tidak pernah ketinggalan sebagai metode pelengkap, guna mendapatkan data yang intensif dalam pengumpulan data.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari metode tersebut antara lain ;

- a. Memerlukan tenaga dan waktu terlalu banyak
- b. Minta seseorang atau lebih interviner yang benar-benar menguasai bahasa yang diinterview.
- c. Interview membutuhkan suatu keahlian
- d. Interview memperberat ingatan, karena untuk menjaga kewajaran situasi interview, pencatatannya tidak secara langsung.

Untuk mengatasi beberapa kelemahan di atas, maka harus dienuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Orang yang mengadakan interview harus menjelaskan sebaik-baiknya apa maksud dan tujuan interview tersebut, disamping harus selalu dijaga hubungan yang baik.
- b. Pertanyaan hendaknya dilakukan dengan berhati-hati, disamping kalimatnya harus jelas.
- c. Didalam menginterview hendaknya dihindarkan tentang "aku" dan yang diinterview ditonjolkan.

Dengan demikian langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam metode ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun dan mengingat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelum pelaksanaan interview.

- b. Menggunakan bahasa dapat dimengerti oleh responden (yang diteliti).
- c. Saat pelaksanaan interview menjaga adanya kesenjangan antara yang diinterview dan yang menginterview.
- d. Mengadakan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh.
- e. Mengadakan penggabungan data yang telah diperoleh dengan metode lain.

Ad.3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai metode yang berupa kegiatan penelaahan bahan-bahan tertulis untuk mendapatkan keterangan sesuatu secara sistematis.

Drs. M. Nasir Ph.D. dalam bukunya "Metode Penelitian" menyatakan :

Metode dokumenter adalah merupakan laporan dari kejadian-kejadian secara tertulis yang mempunyai sebagai alat pembuktian, bertujuan sebagai komunikasi dan transmisi keterangan.¹⁸

Bertolak dari batasan tersebut di atas, maka data yang penulis kumpulkan atau penulis peroleh antara lain : data tentang letak geografisnya sekolah (Denah sekolah), jumlah siswa, guru dan karyawan serta sarana dan prasarana yang ada, dan yang terpenting, adalah data tentang nilai prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan Agama Islam (variabel terkontrol).

¹⁸ M. Nasir Ph.D Metode Penelitian, Gholia Indonesia, Jakarta 1985 hal 57

Pertimbangan digunakannya metode ini antara lain, karena adanya berbagai alasan tentang kebaikan dan kekurangan. Adapun kebaikan-kebaikannya antara lain :

- a. Lebih mudah memperoleh data yang diperlukan, sebab data yang dicari sudah tersusun dan tersimpan dengan baik.
- b. Kalau ada kekurangan terhadap kebenaran dokumen dapat dicetak kembali dengan mudah.
- c. Tersedianya data yang dibutuhkan dan didokumentasikan.

Sedang kelemahan-kelemahan dari metode tersebut antara lain :

- a. Kemungkinan dokumen-dokumen yang ada itu palsu, sebab dapat dibuat oleh sembarang orang.
- b. Bila dokumen sudah lama, sukar diadakan pemeriksaan kembali

Dengan demikian untuk mengurangi dari beberapa kekurangan yang terdapat pada metode dokumentasi, penulis berusaha untuk :

- a. Memeriksa dokumen yang cocok (relevan) dengan obyek penelitian.
- b. Mendapatkan langsung dokumen tersebut dari sumber dengan seteliti mungkin.
- c. Mendasarkan pada yang baru dan tepat, karena data yang diperoleh itu adalah nilai prestasi belajar dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits yang diperoleh siswa pada semester I bagi kelas V dan VI tahun pelajaran 2008/2009 yang masih baru (aktual).

Ad.4. Metode Angket

Metode angket adalah merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis, dan jawaban yang tertulis juga.

Drs. Sanarpiah Faisal dalam bukunya "Dasar dan teknik menyusun angket" memberi batasan :

Angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau ketenangan dari sumber data yang berupa orang".¹⁹

Demikian juga Drs. Bimo Walgito memberi batasan :

Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus di jawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi responden.²⁰

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa metode angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberi pertanyaan tertulis kepada responden tentang laporan dirinya sendiri atau orang lain yang tahu akan pribadi responden dan angket tersebut di jawab tertulis juga,

Tentang macam-macam angket Drs. Bimo Walgito memberikan batasan sebagai berikut :

Dilihat dari segi pertanyaan yang diberikan kepada responden antara lain :

- a. Angket tertutup
- b. Angket terbuka
- c. Angket tertutup dan terbuka

Sedang dilihat dari cara memberikan angket dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

¹⁹ Sanarpiah Faisal, Dasar dan Teknik Menyusun Angket, Usaha Nasional Surabaya, 1981, hal. 2

²⁰ Bimo Walgito. Op Cit. hal. 65

- a. Angket langsung
- b. Angket tak langsung²¹

Untuk mengetahui secara rinci tentang macam-macam dan jenis dari angket tersebut di atas akan penulis uraikan di bawah ini :

a. Angket tertutup

Pada angket ini pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden cukup memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan oleh pembuat angket sehingga tidak ada kebebasan bagi responden untuk mengisi jawaban-jawaban yang lain.

b. Angket terbuka

Pada jenis angket ini pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan jawaban atau tanggapan.

c. Angket tertutup dan terbuka

Pada jenis angket ini merupakan kombinasi antara angket tertutup dan terbuka, artinya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan di samping sudah ada jawabannya, masih ada peluang lagi bagi responden untuk mengisi jawaban yang telah diberikan.

Sedang uraian pembagian angket dilihat dari cara memberikannya yaitu :

²¹ Ibid hal. 65

a. Angket langsung

Pada angket ini pertanyaan yang diberikan kepada responden adalah bersifat langsung artinya pada sumber pertama tanpa memakai perantara tanpa memberikan jawaban tersebut.

b. Angket tak langsung

Angket ini dari angket langsung artinya dimana pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden tidak jawab sendiri, melainkan dengan perantara sehingga jawaban yang diperolehnya bukan dari sumber pertama.

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas, maka dalam penulisan skripsi ini menggunakan angket yang bersifat tertutup dan angket langsung. Sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini, maka angket yang penulis pilih seperti di atas tentu memiliki beberapa kebaikan dan kelemahan.

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas, maka dalam penulisan skripsi ini menggunakan angket yang bersifat tertutup dan angket langsung. Sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini, maka angket yang penulis pilih seperti di atas tentu memiliki beberapa kebaikan dan kelemahan.

Adapun kelemahan-kelemahan dari metode angket tersebut antara lain:

a. Dapat meliputi individu atau responden secara serentak

- b. Dapat memperoleh data yang sesuai dengan data yang dikehendaki, karena angket tersebut telah disusun dan disesuaikan dengan maksud dan keadaan.
- c. Menghemat tenaga dan waktu
- d. Data yang terkumpul mudah dianalisis, karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden isi dan bentuknya sama.
- e. Responden lebih leluasa menggunakan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut, sehingga dapat dipikir lebih matang.
- f. Pengaruh subyektifitas peneliti dapat dikurangi

Sedang kelemahan-kelemahan dari metode tersebut antara lain :

- a. Dapat terjadi metode angket itu diisikan orang lain (bukan responden yang sebenarnya), karena peneliti tidak berhadapan dengan muka langsung pada saat mengisi angket.
- b. Angket hanya terbatas diberikan kepada responden yang tahu huruf saja.
- c. Kadang-kadang terjadi salah penafsiran terhadap bahasan pertanyaan sehingga jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan maksud si peneliti.
- d. Sulit diketahui antara jawaban yang sebenarnya dengan jawaban yang tidak sebenarnya (bohong).
- e. Jawaban responden sebagian besar dipengaruhi oleh keinginan pribadi.

Dengan demikian untuk mengurangi beberapa kelemahan yang terdapat pada metode angket ini, penulis berusaha :

- a. Menyusun pertanyaan dengan sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh responden.
- b. Pertanyaan yang penulis berikan tidak terlalu banyak sehingga tidak membingungkan.
- c. Menggunakan metode pelengkap untuk menjaga faliditas dan reabilitas dengan menggunakan metode lain yaitu metode dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penggunaan metode tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Membuat kerangka (lay out) instrumen penelitian
- b. Menyusun item-item instrumen penelitian, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - 1) Menghindarkan kata-kata yang terlalu kuat (sugestif, menggiring) dan yang terlalu lemah (tidak merangsang).
 - 2) Menghindarkan kata-kata yang rangkap
 - 3) Menghindarkan kata-kata pertanyaan yang dapat dijawab dengan multiple response.
- c. Mengkonsultasikan kepada konsultan dan rekan
- d. Menyiarkan angket kepada responden yang menjadi skala, maksudnya :

Pertanyaan yang dirumuskan dalam sebuah daftar diberi lajur-lajur jawaban yang tingkat kebenarannya ditetapkan oleh skala (alternatif) yang menyertai pertanyaan itu.²²

- e. Menginventarisir data yang diperoleh dengan memberi skor sesuai dengan kriteria yang telah dirumuskan, yaitu dengan alternatif a,b,c,d yang masing-masing mempunyai nilai yang berbeda : a=4, b=3, c=2, d=1 sehingga jika responden menjawab seluruh pertanyaan dengan benar maksudnya sesuai dengan harapan penulis, maka jumlah total skor yang diperoleh responden adalah 100.

Uraian di atas adalah tentang metode angket yang dipergunakan sebagai metode utama untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel bebas yaitu data tentang kedisiplinan mengaji siswa.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah penulis peroleh dari penelitian lapangan dianalisa secara bertahap, hal ini dimaksudkan agar lebih memudahkan penulis untuk menginterpretasikan untuk mencapai makna yang lebih tepat dan implikasinya dari hasil analisis tersebut.

Adapun prosedur analisisnya adalah mencari frekuensi tertinggi (dalam prosentasenya), yang akan dilakukan sebagai kesimpulan yang diambil.

²² Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito Bandung, 1985 hal. 185

Data yang berhasil penulis kumpulkan sehubungan dengan penelitian ini dianalisis dengan pendekatan statistik dengan teknik analisis korelasi product moment dengan rumus angka kasar (Row score method).

Adapun rumus analisis produk moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$: Product dari variabel X kali variabel y

X^2 : Product dari X kali X

Y^2 : Product dari Y kali Y

N : Jumlah subyek yang diteliti (sampel)

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Tahap Persiapan

Sebelum penulis melaksanakan pengambilan data, maka perlu adanya persiapan-persiapan yang matang, agar dalam mengambil data dapat berjalan dengan lancar. Diantaranya hal-hal yang dipersiapkan penulis adalah sebagai berikut :

1. Menyusun naskah skripsi sambil mengumpulkan literatur yang relevan
2. Mengkonsultasikan ke biro skripsi dan ke Dosen pembimbing
3. Mengurusi surat ijin penelitian kepada dekan fakultas Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang kepadanya ditujukan kepada kepala sekolah MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro untuk menerimanya.
4. Menyusun lembar garis besar isi wawancara yang ditujukan pada guru Al-Qur'an Hadits serta menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk angket siswa guna mengetahui data kedisiplinannya.

B. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, langkah-langkah yang penulis lakukan adalah :

1. Setelah Dekan Fakultas Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro memberi ijin untuk meneliti, kemudian dilanjutkan ke MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro, guna ijin yang dimaksud adalah kepada kepala sekolah.

2. Melaksanakan observasi ke MI Hidayatut Tholibin untuk memperoleh data sebagai latar belakang obyek, yang dilanjutkan dengan pembagian angket serta pengambilan data dari dokumentasi.
3. Mengadakan tabulasi data yang akan dianalisa dan diolah serta disusun dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi.

C. Perolehan Data

Data-data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, maka untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

1. Data kualitatif

- a. Sejarah dan letak geografis MI Hidayatut Tholibin

Madrasah Ibtidaiyah “Hidayatut Tholibin” Bendo, Kapas, Bojonegoro didirikan pada tahun 1956 yang bertempat di rumah H. Sukandar. Sebelum menjadi madrasah seperti sekarang ini dulunya madrasah ibtidaiyah Hidayatut Tholibin hanyalah berbentuk Madrasah Diniyah (Non Formal). Berdirinya madrasah ibtidaiyah Hidayatut Tholibin dipelopori oleh para cendekiawan muslim Desa Bendo.

Pada tahun 1960 barulah didirikan gedung di atas tanah waqof milik H. Sukandar dan H. Ahmad. Perkembangan madrasah ibtidaiyah hidayatut Tholibin semakin lama semakin pesat keberadaannya. Sehingga pada tahun 1970 mulai mendapat perhatian dari pemerintah dengan ditandai adanya rehap dari pemerintah.

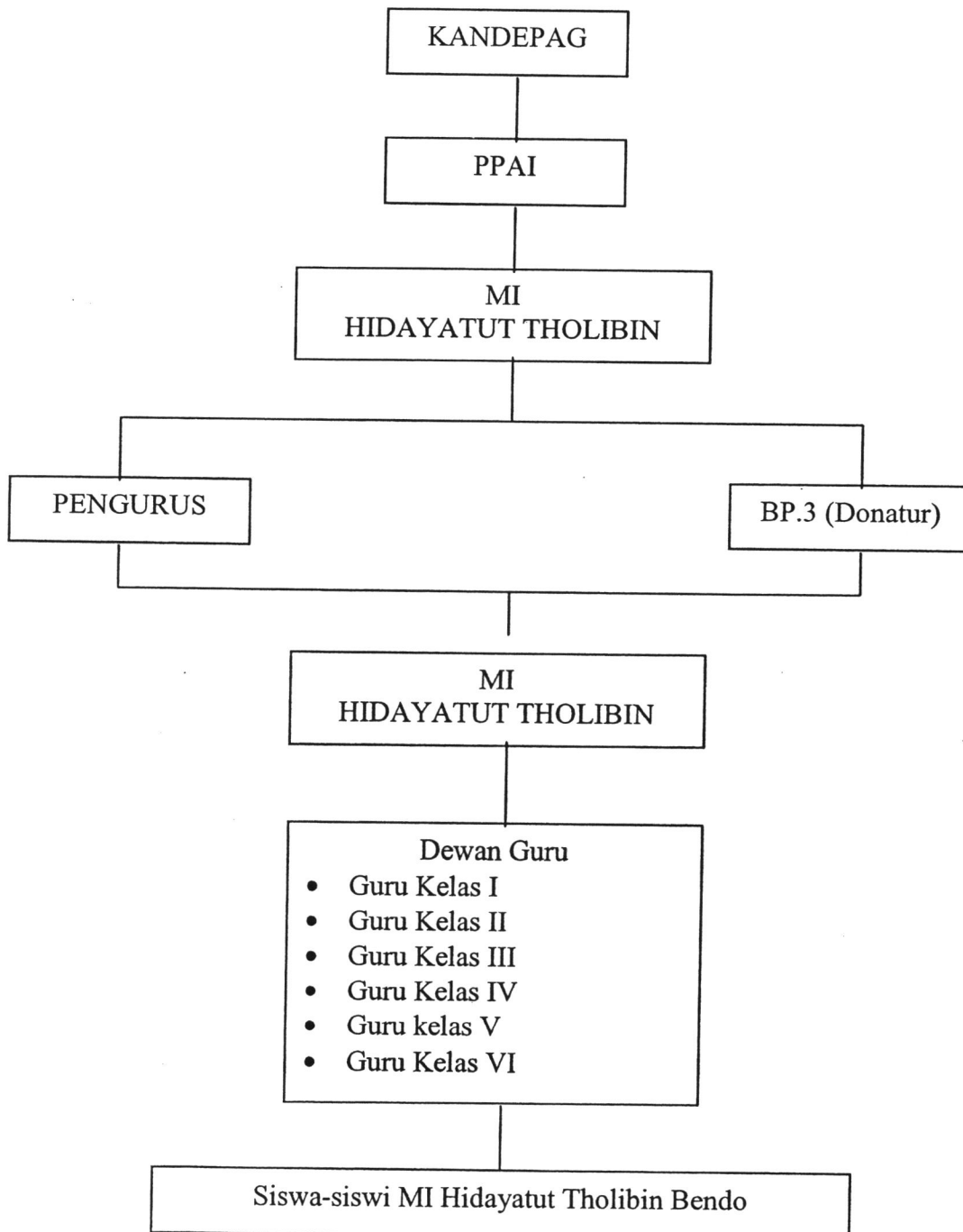
Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Tholibin Bendo, Kapas, Bojonegoro berstatus pada Departemen Agama dan diakui bimbingan dan bantuan dari Departemen Agama antara lain berupa diberikannya beberapa Guru Agama Negeri dengan nomor statistik madrasah 111235220142 dan terakreditasi pada tahun 2006.

Madrasah ibtidaiyah Hidayatut Tholibin Bendo, Kapas Bojonegoro yang tepatnya di jalan Kauman No.71 Bendo Kapas Bojonegoro, phone 891983, madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Tholibin, lokasinya adalah di sebuah desa yang jauh dari perkotaan. 14 km dari Kota Bojonegoro.

b. Struktur Organisasi Sekolah MI Hidayatut Tholibin

Sebagaimana sekolah-sekolah yang lain demi tercapainya proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan administrasi dengan baik dan lancar diperlukan adanya struktur organisasi. Adapun struktur yang ada di MI Hidayatut Tholibin adalah seperti gambar di bawah ini :

GAMBAR 1
STRUKTUR ORGANISASI
MI HIDAYATUT THOLIBIN BENO KECAMATAN DANDER
KABUPATEN BOJONEGORO



c. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada

MI Hidayatut Tholibin yang berlokasi di Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro ini memiliki fasilitas-fasilitas. Dalam pembahasan ini akan penulis paparkan sesuatu yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan.

Fasilitas yang ada di MI Hidayatut Tholibin Bendo, Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terdiri dari Gedung, perpustakaan, UKS dan olah raga.

d. Keadaan guru dan siswa MI Hidayatut Tholibin

Daftar personalia adalah daftar guru-guru baik yang tetap maupun yang tidak tetap dan pegawai / karyawan yang bertugas pada suatu sekolah daftar personalia yang ada pada madrasah ini antara lain :

- Guru DPR departemen agama

1. Hj. Shopiah, A.Ma
2. Muntafi'ah, S.Pd.I
3. Roadhina Rahmawati, S.Pd.I

- Guru yang diangkat oleh yayasan

1. Basyir HS.
2. M. Arif, A.Ma
3. Choiriatin, S.Pd
4. Umu Halimah, A.Ma
5. Nining Ruhana, A.Ma
6. Budi Setiawan, S.Pd

7. Suyati, A.Ma
8. Imam Basuki
9. M. Khoirul Basyar
10. Yuslihun

Jumlah personalia sebanyak 12 orang dan tenaga administrasi sebanyak 2 orang.

TABEL 1

KEADAAN SISWA

MI HIDAYATUT THOLIBIN BENDO KAPAS BOJONEGORO

Kelas	L	P	Jumlah
I	14	16	30
II	19	12	31
III	13	15	28
IV	23	14	37
V	09	10	19
VI	20	18	38
Jumlah	99	84	183

2. Data Kuantitatif

a. Data tentang kedisiplinan mengaji siswa

Data tentang kedisiplinan siswa dalam penelitian ini penulis peroleh dari hasil angket dengan jumlah 25 pertanyaan yang telah diberikan kepada responden, sedang untuk perolehan data skore (nilai) dengan

alternatif jawaban : a = 4, b = 3, c = 2, d = 1 sebagaimana tabel berikut

ini :

TABEL II
DATA TENTANG KEDISIPLINAN MENGAJI SISWA
(VARIABEL X)

No	Nama Siswa	Kls.	A=4	B=3	C=2	D=1	SKOR
1	Agus Hariyanto	V	12	4	6	3	75
2	Doni Agam Putra	V	11	5	8	1	76
3	Fatah Firdaus	V	2	10	11	2	62
4	Helmi Fajar Rosyidi	V	4	8	12	1	65
5	Jauharul Ma'arif	V	20	2	2	1	91
6	M. Khoirun Nasihin	V	6	4	4	1	65
7	M. Khoirur Roziqin	V	5	-	18	2	58
8	M. Miftahul Aziz	V	8	4	13	-	70
9	M. Yopy Kurniawan	V	10	2	13	-	72
10	Eling Pngestuningtiyas	V	4	4	15	2	60
11	Firda Dwi Lestari	V	2	2	12	-	56
12	Khoirotun Nasikhah	V	3	2	20	-	58
13	Lailatul Fitriyah	V	9	3	12	1	70
14	Miftahur Rohmatin	V	6	4	14	1	65
15	Nensi Nurul Aini	V	12	4	6	3	75
16	Siti Robi'ah	V	11	8	6	-	80
17	Tria Mylia	V	10	2	13	-	72

Data yang berhasil penulis kumpulkan sehubungan dengan penelitian ini dianalisis dengan pendekatan statistik dengan teknik analisis korelasi product moment dengan rumus angka kasar (Row score method).

Adapun rumus analisis produk moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $\sum xy$: Product dari variabel X kali variabel y
- X^2 : Product dari X kali X
- Y^2 : Product dari Y kali Y
- N : Jumlah subyek yang diteliti (sampel)

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Tahap Persiapan

Sebelum penulis melaksanakan pengambilan data, maka perlu adanya persiapan-persiapan yang matang, agar dalam mengambil data dapat berjalan dengan lancar. Diantaranya hal-hal yang dipersiapkan penulis adalah sebagai berikut :

1. Menyusun naskah skripsi sambil mengumpulkan literatur yang relevan
2. Mengkonsultasikan ke biro skripsi dan ke Dosen pembimbing
3. Mengurus surat ijin penelitian kepada dekan fakultas Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang kepadanya ditujukan kepada kepala sekolah MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro untuk menerimanya.
4. Menyusun lembar garis besar isi wawancara yang ditujukan pada guru Al-Qur'an Hadits serta menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk angket siswa guna mengetahui data kedisiplinannya.

B. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, langkah-langkah yang penulis lakukan adalah :

1. Setelah Dekan Fakultas Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro memberi ijin untuk meneliti, kemudian dilanjutkan ke MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro, guna ijin yang dimaksud adalah kepada kepala sekolah.

2. Melaksanakan observasi ke MI Hidayatut Tholibin untuk memperoleh data sebagai latar belakang obyek, yang dilanjutkan dengan pembagian angket serta pengambilan data dari dokumentasi.
3. Mengadakan tabulasi data yang akan dianalisa dan diolah serta disusun dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi.

C. Perolehan Data

Data-data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, maka untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

1. Data kualitatif

- a. Sejarah dan letak geografis MI Hidayatut Tholibin

Madrasah Ibtidaiyah “Hidayatut Tholibin” Bendo, Kapas, Bojonegoro didirikan pada tahun 1956 yang bertempat di rumah H. Sukandar. Sebelum menjadi madrasah seperti sekarang ini dulunya madrasah ibtidaiyah Hidayatut Tholibin hanyalah berbentuk Madrasah Diniyah (Non Formal). Berdirinya madrasah ibtidaiyah Hidayatut Tholibin dipelopori oleh para cendekiawan muslim Desa Bendo.

Pada tahun 1960 barulah didirikan gedung di atas tanah waqof milik H. Sukandar dan H. Ahmad. Perkembangan madrasah ibtidaiyah hidayatut Tholibin semakin lama semakin pesat keberadaannya. Sehingga pada tahun 1970 mulai mendapat perhatian dari pemerintah dengan ditandai adanya rehap dari pemerintah.

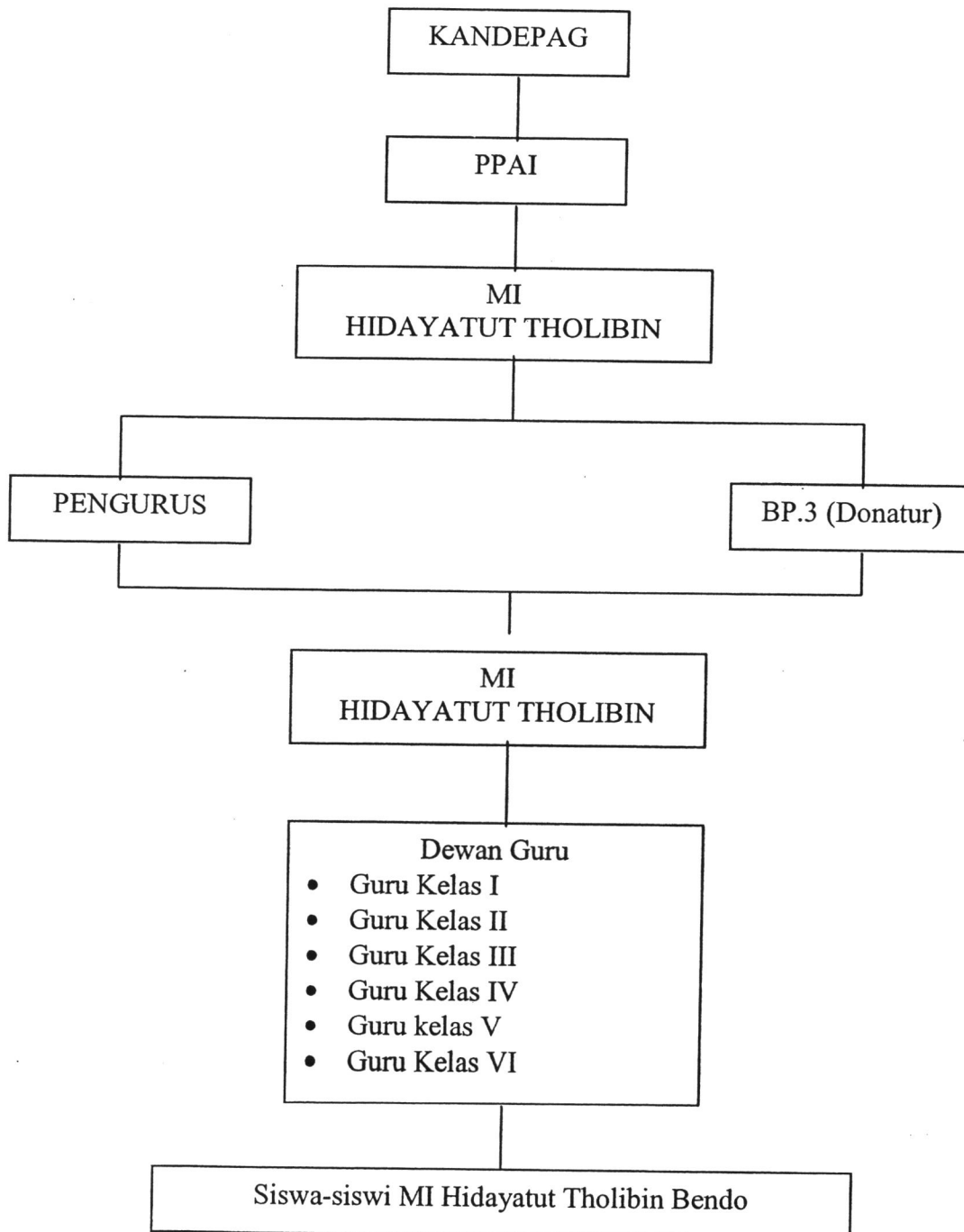
Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Tholibin Bendo, Kapas, Bojonegoro berstatus pada Departemen Agama dan diakui bimbingan dan bantuan dari Departemen Agama antara lain berupa diberikannya beberapa Guru Agama Negeri dengan nomor statistik madrasah 111235220142 dan terakreditasi pada tahun 2006.

Madrasah ibtidaiyah Hidayatut Tholibin Bendo, Kapas Bojonegoro yang tepatnya di jalan Kauman No.71 Bendo Kapas Bojonegoro, phone 891983, madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Tholibin, lokasinya adalah di sebuah desa yang jauh dari perkotaan. 14 km dari Kota Bojonegoro.

b. Struktur Organisasi Sekolah MI Hidayatut Tholibin

Sebagaimana sekolah-sekolah yang lain demi tercapainya proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan administrasi dengan baik dan lancar diperlukan adanya struktur organisasi. Adapun struktur yang ada di MI Hidayatut Tholibin adalah seperti gambar di bawah ini :

GAMBAR 1
STRUKTUR ORGANISASI
MI Hidayatut Tholibin Bendo Kecamatan Dander
Kabupaten Bojonegoro



c. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada

MI Hidayatut Tholibin yang berlokasi di Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro ini memiliki fasilitas-fasilitas. Dalam pembahasan ini akan penulis paparkan sesuatu yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan.

Fasilitas yang ada di MI Hidayatut Tholibin Bendo, Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terdiri dari Gedung, perpustakaan, UKS dan olah raga.

d. Keadaan guru dan siswa MI Hidayatut Tholibin

Daftar personalia adalah daftar guru-guru baik yang tetap maupun yang tidak tetap dan pegawai / karyawan yang bertugas pada suatu sekolah daftar personalia yang ada pada madrasah ini antara lain :

- Guru DPR departemen agama

1. Hj. Shopiah, A.Ma
2. Muntafi'ah, S.Pd.I
3. Roadhina Rahmawati, S.Pd.I

- Guru yang diangkat oleh yayasan

1. Basyir HS.
2. M. Arif, A.Ma
3. Choiriatin, S.Pd
4. Umu Halimah, A.Ma
5. Nining Ruhana, A.Ma
6. Budi Setiawan, S.Pd

7. Suyati, A.Ma
8. Imam Basuki
9. M. Khoirul Basyar
10. Yuslihun

Jumlah personalia sebanyak 12 orang dan tenaga administrasi sebanyak 2 orang.

TABEL 1

KEADAAN SISWA

MI HIDAYATUT THOLIBIN BENDO KAPAS BOJONEGORO

Kelas	L	P	Jumlah
I	14	16	30
II	19	12	31
III	13	15	28
IV	23	14	37
V	09	10	19
VI	20	18	38
Jumlah	99	84	183

2. Data Kuantitatif

a. Data tentang kedisiplinan mengaji siswa

Data tentang kedisiplinan siswa dalam penelitian ini penulis peroleh dari hasil angket dengan jumlah 25 pertanyaan yang telah diberikan kepada responden, sedang untuk perolehan data skore (nilai) dengan

alternatif jawaban : $a = 4$, $b = 3$, $c = 2$, $d = 1$ sebagaimana tabel berikut

ini :

TABEL II
DATA TENTANG KEDISIPLINAN MENGAJI SISWA
(VARIABEL X)

No	Nama Siswa	Kls.	A=4	B=3	C=2	D=1	SKOR
1	Agus Hariyanto	V	12	4	6	3	75
2	Doni Agam Putra	V	11	5	8	1	76
3	Fatah Firdaus	V	2	10	11	2	62
4	Helmi Fajar Rosyidi	V	4	8	12	1	65
5	Jauharul Ma'arif	V	20	2	2	1	91
6	M. Khoirun Nasihin	V	6	4	4	1	65
7	M. Khoirur Roziqin	V	5	-	18	2	58
8	M. Miftahul Aziz	V	8	4	13	-	70
9	M. Yopy Kurniawan	V	10	2	13	-	72
10	Eling Pngestuningtiyas	V	4	4	15	2	60
11	Firda Dwi Lestari	V	2	2	12	-	56
12	Khoirotun Nasikhah	V	3	2	20	-	58
13	Lailatul Fitriyah	V	9	3	12	1	70
14	Miftahur Rohmatin	V	6	4	14	1	65
15	Nensi Nurul Aini	V	12	4	6	3	75
16	Siti Robi'ah	V	11	8	6	-	80
17	Tria Mylia	V	10	2	13	-	72

No	Nama Siswa	Kls.	A=4	B=3	C=2	D=1	SKOR
18	Wesenti Oktaviana	V	15	5	5	-	85
19	Winda Ilmi Nazilah	V	6	4	13	2	64
20	A. Khoirur Roziqin	V	8	4	13	-	70
21	A. Khoirul Munzilin	VI	2	10	9	4	60
22	Akhirul Mushoddiqin	VI	12	4	6	3	75
23	Alfanur Rizqi	VI	11	5	7	2	75
24	Bayu Nur Ikhwan	VI	2	10	10	3	61
25	Dicky Sugianto	VI	6	4	14	1	65
26	E.M. Rifky Wilda Pradana	VI	4	4	15	2	60
27	Fahrudin	VI	11	8	6	-	80
28	Tutik Nur Wahyuni	VI	2	8	13	2	60
29	M. Abdim Munib	VI	11	1	13	-	73
30	Basuki Budi Wiyoto	VI	9	3	12	1	70
31	Tulis Priyono	VI	8	4	13	-	70
32	M. Misbahudin Afif	VI	18	3	4	-	89
33	M. Nawawi Kusnul M.	VI	12	4	9	-	79
34	M. Khoirul Mawahib	VI	12	5	8	-	79
35	Nasrohadin	VI	14	8	11	-	64
36	Rohmad Febriawan	VI	3	6	15	-	61
37	Syukron Aqit	VI	6	6	12	1	67
38	Zaenal Abidin	VI	4	1	20	1	59
39	Purwanto	VI	2	10	11	2	62

No	Nama Siswa	Kls.	A=4	B=3	C=2	D=1	SKOR
40	Zulfa Nur Faidah	VI	10	9	6	-	79
41	Ririn Candrawati	VI	3	9	12	-	64
42	Kalimatun Nurhidayah	VI	11	5	9	-	77
43	Lutfi Nur Afifatin	VI	5	-	18	2	58
44	Zahrotun Ni'mah	VI	4	8	12	1	65
45	Nunuk Nuhar	VI	13	3	6	3	76
46	Zairinda Fatimatus Zahro'	VI	13	6	6	-	82
47	Retta Putri Nissinia	VI	8	4	13	-	70
48	Shella Putri Yoana	VI	10	2	12	1	71
49	Siti Munawaroh	VI	10	4	11	-	74
50	Lila Agustiana	VI	11	6	8	-	78

b. Data tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

Untuk memperoleh data tersebut penulis mengambil atau mengontrol pada prestasi nilai raport semester I bagi kelas V dan VI pada tahun pelajaran 2008/2009 yaitu yang terdapat pada dokumen nilai guru Al-Qur'an Hadits.

TABEL III
DATA PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM
BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADITS
(VARIABEL Y)

No	Nama Siswa	Kls.	Nilai
1	Agus Hariyanto	V	7
2	Doni Agam Putra	V	7
3	Fatah Firdaus	V	8
4	Helmi Fajar Rosyidi	V	6
5	Jauharul Ma'arif	V	7
6	M. Khoirun Nasihin	V	7
7	M. Khoirur Roziqin	V	8
8	M. Miftahul Aziz	V	7
9	M. Yopy Kurniawan	V	6
10	Eling Pngestuningtiyas	V	7
11	Firda Dwi Lestari	V	8
12	Khoirotun Nasikhah	V	7
13	Lailatul Fitriyah	V	7
14	Miftahur Rohmatin	V	8
15	Nensi Nurul Aini	V	6
16	Siti Robi'ah	V	7
17	Tria Mylia	V	7
18	Wesenti Oktaviana	V	8

No	Nama Siswa	Kls.	Nilai
19	Winda Ilmi Nazilah	V	7
20	A. Khoirur Roziqin	V	8
21	A. Khoirul Munzilin	VI	8
22	Akhirul Mushoddiqin	VI	7
23	Alfanur Rizqi	VI	7
24	Bayu Nur Ikhwan	VI	6
25	Dicky Sugianto	VI	7
26	E.M. Rifky Wilda Pradana	VI	7
27	Fahrudin	VI	8
28	Tutik Nur Wahyuni	VI	7
29	M. Abdim Munib	VI	8
30	Basuki Budi Wiyoto	VI	7
31	Tulis Priyono	VI	7
32	M. Misbahudin Afif	VI	6
33	M. Nawawi Kusnul M.	VI	7
34	M. Khoirul Mawahib	VI	7
35	Nasrohadin	VI	7
36	Rohmad Febriawan	VI	6
37	Syukron Aqit	VI	8
38	Zaenal Abidin	VI	8
39	Purwanto	VI	8
40	Zulfa Nur Faidah	VI	7

No	Nama Siswa	Kls.	Nilai
41	Ririn Candrawati	VI	6
42	Kalimatun Nurhidayah	VI	7
43	Lutfi Nur Afifatin	VI	6
44	Zahrotun Ni'mah	VI	6
45	Nunuk Nuhar	VI	7
46	Zairinda Fatimatus Zahro'	VI	7
47	Retta Putri Nissinia	VI	8
48	Shella Putri Yoana	VI	8
49	Siti Munawaroh	VI	6
50	Lila Agustiana	VI	7

D. Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data adalah menganalisis data-data yang telah diperoleh selama penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pernyataan atau membuktikan kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan pada bab I.

Maka dalam menganalisis data ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah pertama :

Mentabulasi dan mengklasifikasi antara data tentang kedisiplinan siswa dengan data tentang prestasi belajar dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits atau bisa dikatakan antara variabel x dengan variabel y, sebagaimana tabel di bawah ini :

TABEL IV
TABULASI DAN KLASIFIKASI DATA ANTARA VARIABEL X
DENGAN VARIABEL Y

No	Nama Responden	X	Y
1	Agus Hariyanto	75	7
2	Doni Agam Putra	76	7
3	Fatah Firdaus	62	8
4	Helmi Fajar Rosyidi	65	6
5	Jauharul Ma'arif	91	7
6	M. Khoirun Nasihin	65	7
7	M. Khoirur Roziqin	58	8
8	M. Miftahul Aziz	70	7
9	M. Yopy Kurniawan	72	6
10	Eling Pngestuningtiyas	60	7
11	Firda Dwi Lestari	56	8
12	Khoirotun Nasikhah	58	7
13	Lailatul Fitriyah	70	7
14	Miftahur Rohmatin	65	8
15	Nensi Nurul Aini	75	6
16	Siti Robi'ah	80	7
17	Tria Mylia	72	7
18	Wesenti Oktaviana	85	8
19	Winda Ilmi Nazilah	64	7

No	Nama Responden	X	Y
20	A. Khoirur Roziqin	70	8
21	A. Khoirul Munzilin	60	8
22	Akhirul Mushoddiqin	75	7
23	Alfanur Rizqi	75	7
24	Bayu Nur Ikhwan	61	6
25	Dicky Sugianto	65	7
26	E.M. Rifky Wilda Pradana	60	7
27	Fahrudin	80	8
28	Tutik Nur Wahyuni	60	7
29	M. Abdim Munib	73	8
30	Basuki Budi Wiyoto	70	7
31	Tulis Priyono	70	7
32	M. Misbahudin Afif	89	6
33	M. Nawawi Kusnul M.	79	7
34	M. Khoirul Mawahib	79	7
35	Nasrohadin	64	7
36	Rohmad Febriawan	61	6
37	Syukron Aqit	67	8
38	Zaenal Abidin	59	8
39	Purwanto	62	8
40	Zulfa Nur Faidah	79	7
41	Ririn Candrawati	64	6

No	Nama Responden	X	Y
42	Kalimatun Nurhidayah	77	7
43	Lutfi Nur Afifatin	58	6
44	Zahrotun Ni'mah	65	6
45	Nunuk Nuhar	76	7
46	Zairinda Fatimatus Zahro'	82	7
47	Retta Putri Nissinia	70	8
48	Shella Putri Yoana	71	8
49	Siti Munawaroh	74	6
50	Lila Agustiana	78	7

Langkah Kedua :

Membuat tabel persiapan perhitungan mencari koefisien korelasi product moment dari kedua variabel di atas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh angka-angka bulat sebelum dimasukkan kedalam rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagaimana tabel di bawah ini :

TABEL V

TABEL PERHITUNGAN MENCARI KORELASI KOEFISIEN PRODUCT
MOMENT ANTARA VARIABEL BEBAS DENGAN
VARIABEL TERIKAT

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	75	7	5625	49	525
2	76	7	5776	49	532
3	62	8	3844	64	496
4	65	6	4225	36	390
5	91	7	8281	49	637
6	65	7	4225	49	455
7	58	8	3364	64	464
8	70	7	4900	49	490
9	72	6	5184	36	432
10	60	7	3600	49	420
11	56	8	3136	64	448
12	58	7	3364	49	406
13	70	7	4900	49	490
14	65	8	4225	64	520
15	75	6	5625	36	450
16	80	7	6400	49	560
17	72	7	5184	49	504
18	85	8	7225	64	680

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
19	64	7	4096	49	448
20	70	8	4900	64	560
21	60	8	3600	64	480
22	75	7	5625	49	525
23	75	7	5625	49	525
24	61	6	3721	36	366
25	65	7	4225	49	455
26	60	7	3600	49	420
27	80	8	6400	64	640
28	60	7	3600	49	420
29	73	8	5329	64	584
30	70	7	4900	49	490
31	70	7	4900	49	490
32	89	6	7921	36	534
33	79	7	6241	49	553
34	79	7	6241	49	553
35	64	7	4096	49	448
36	61	6	3721	36	366
37	67	8	4489	64	536
38	59	8	3481	64	472
39	62	8	3844	64	492
40	79	7	6241	49	553

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
41	64	6	4096	49	384
42	77	7	5929	49	539
43	58	6	3364	36	348
44	65	6	4225	36	390
45	76	7	5776	49	532
46	82	7	6724	49	574
47	70	8	4900	64	560
48	71	8	5041	64	568
49	74	6	5476	36	444
50	78	7	6084	49	546
	5541	560	236278	2543	39107

Langkah Ketiga :

Dari tabel di atas dimasukkan kedalam rumus yang telah dipersiapkan.

Namun terlebih dahulu ditentukan angka-angkanya yang diperlukan.

Telah diketahui :

$$X = 5541$$

$$Y = 560$$

$$X^2 = 236278$$

$$Y^2 = 2543$$

$$XY = 39107$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{39107}{\sqrt{(236278)(2543)}} \\
 &= \frac{39107}{\sqrt{6008549,54}} \\
 &= 0,737
 \end{aligned}$$

E. Pembuktian Hipotesa

Langkah selanjutnya untuk mengetahui hipotesa penulis diterima atau ditolak adalah memberi interpretasi terhadap r_{XY} atau r_o . Dalam memberi interpretasi terhadap r_{XY} atau r_o ini ada dua macam yaitu :

a. Interpretasi secara sederhana

Dari hasil perhitungan di atas telah diketahui r_{XY} atau r_o adalah 0,737 hasil tersebut kalau dilihat dari tabel interpretasi Angka Indeks korelasi “r” Product Moment (r_{XY}) terletak antara ,70-0,90.

Berikut ini tabelnya :

TABEL INTERPRESTASI ANGKA INDEKS KORELASI “r”

PRODUCT MOMENT (r_{XY} *)

Besarnya “r” Product Moment (r_{XY})	Interprestasi
0.00-0.20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah dan sangat rendah.

Besarnya "r" Product Moment (r.XY)	Interprestasi
0.20-0.40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0.40-0.70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang cukup
0.70-0.90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.
0.90-1.00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa korelasi antara kedisiplinan siswa dengan prestasi di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro tergolong korelasi yang kuat dan tinggi. Atau dengan kata lain dapat semakin tinggi kedisiplinan siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dalam bidang studi di Mi Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro.

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai product moment

Sesuai dengan tabel nilai "r" product moment atau "rt" (r tabel) dengan df dan db sebesar 850 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_t = 0.232$ sedang pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_t = 0.302$.

Berikut ini tabelnya :

TABEL NILAI-NILAI "r" PRODUCT MOMENT **)

	TARAF SIGNIFIKANSI	
N	5%	1%
50	0.232	0.302

Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi 5% $r_o > r_t = 0,737 > 0,232$. Sedangkan dalam taraf signifikansi 1% $r_o > r_t = 0,737 > 0,302$.

Adapun sebagai konsekwensinya hipotesa alternatif (H_a) diterima, sedang hipotesa nihil (H_o) ditolak. Maka hipotesa yang penulis ajukan dapat diterima yakni sebagai berikut :

"Bahwa ada pengaruhnya antara kedisiplinan mengaji siswa dengan prestasi belajar dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits di MI Hidayatut Tholibin bendo Kapas Bojonegoro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kedisiplinan mengaji yang dilakukan siswa yang ada di sekolah maupun di luar sekolah tidak lepas peran dari para pendidik ataupun orang tua, hal itu merupakan salah satu aktifitas untuk menyadarkan siswa akan tugas dan kewajiban untuk memacu prestasi dalam belajarnya serta membiasakan diri berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari agar kelak menjadi manusia yang sempurna.
2. Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam rangka mengadakan perubahan sebagai akibat dari belajar dalam hal sikap, tingkah laku, pengetahuan dan ketrampilan yang diwujudkan dengan meningkatnya pemahaman mereka, pengamalan terhadap ajaran agama Islam serta terjalinnya hubungan yang baik antara sesama siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.
3. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara kedisiplinan mengaji siswa dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits diperoleh r observasi (r_o) adalah 0,737. Sedangkan taraf signifikansi 5% dan 1% pada tabel nilai " r " product moment atau r tabel (r_t) dengan df atau db sebesar 50 adalah 0,220 dan 0,286. Oleh karena itu nilai r XY hasil penelitian adalah lebih besar dari nilai " r " produk moment baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka hipotesa yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah " Ada

pengaruhnya antara kedisiplinan mengaji siswa dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro dapat diterima. Dengan demikian kedisiplinan mengaji siswa erat sekali hubungannya dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, maka kiranya perlu penulis kemukakan saran-saran bagi segenap para pendidik dan orang tua siswa sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya kedisiplinan mengaji siswa dalam rangka menciptakan prestasi belajar siswa serta menyadarkan atas tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah, maka kiranya sangat perlu memberi motivasi serta mengawasi dan mengontrol dengan kontinu, agar mereka selalu mengoreksi diri atau instropeksi.
2. Begitu pula karena pentingnya Al-Qur'an Hadits bagi anak didik untuk meraih fiddunya khasanah wafil akhiroti khasanah, maka janganlah lengah dalam memperhitungkannya.
3. Mengingat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan mengaji siswa dengan prestasi belajar dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro, maka sangat perlu diupayakan secara maksimal

dalam menciptakan kedisiplinan mengaji siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rohmatnya kepada penulis, sehingga selesailah dalam penulisan skripsi ini.

Walaupun penulis sudah berusaha sekuat tenaga dan segala kemampuan yang ada, namun penulis merasa bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu segala saran dan kritik akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT, senantiasa menunjukkan jalan yang benar dan memberikan kasih sayangnya kepada hambaNya yang beriman dan bertaqwa. Amin amin ya robbal alamin.

DAFTAR ANGKET KEDISIPLINAN

I. Identitas Responden :

Nama :

Nomor :

Sekolah :

II. Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah Basmalah sebelum kamu menjawab
2. Berilah tanda silang (x) diantara jawaban : a,b,c dan d yang kamu anggap sesuai dengan keadaan pribadimu yang sebenarnya.
3. Perlu kamu ketahui bahwa jawaban kamu tidak ada pengaruhnya dengan nilai rapot.

III. Daftar Pertanyaan

A. Tentang hadir dan pulang pada waktunya

1. Pernahkah kamu datang terlambat di TPA mu ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Sering sekali

2. Dan pernahkah kamu masuk kelas sesudah mengaji dimulai
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Sering kali
3. Apakah kamu pernah pulang sebelum bel pulang dibunyikan
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Sering kali
4. Kalau ada siswa terlambat datang di TPA sebaiknya dipulangkan saja
....
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Agak setuju
 - c. Setuju sekali
 - d. Ragu-ragu
5. Begitu juga kalau ada siswa pulang sebelum bel pulang sebelum bel pulang sebaiknya dibiarkan :
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Agak setuju
 - c. Setuju sekali
 - d. Ragu-ragu

B. Tentang mengikuti keseluruhan program mengaji yang diperuntukkan baginya.

1. Apakah kamu memiliki buku mengaji (Iqra, qiro'ati)
 - a. Ya
 - b. Sebagian besar
 - c. 50%
 - d. Sebagian kecil
2. Pernahkah kamu membacanya di rumah guna memperdalam mengajimu
 - a. Sering sekali
 - b. Agak sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang sekali
3. Bagaimana kalau TPAmu mengadakan kegiatan, misalnya pawai ta'aruf nuzulul qur'an dan lain sebagainya
 - a. senang sekali
 - b. senang
 - c. agak senang
 - d. biasa-biasa
4. Apakah kamu aktif mengikuti kegiatan mengaji bimbingan yang diadakan di TPA, misalnya bimbingan latihan qiroah
 - a. Tidak pernah absen
 - b. Jarang sekali absen

- c. Kadang-kadang absen
 - d. Sering absen
5. Apakah ada kegiatan mengaji yang seperti di atas yang tidak kamu senangi
- a. Tidak ada
 - b. Sebagian kecil sekali
 - c. Sebagian kecil
 - d. Sebagian besar

C. Tentang meningkatkan kedisiplinan di dalam di luar sekolah (TPA)

1. Aktifkah kamu mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kelas ?
- a. Ya
 - b. Jarang sekali
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering absen
2. Apakah kamu selalu berada di dalam kelas kalau waktu istirahat?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Sering sekali
3. Berapa jam kamu belajar di rumah setiap hari
- a. 3 jam
 - b. 2 jam

- c. 1 jam
 - d. 0,5 jam
4. Pernahkah kamu belajar di rumah dengan kelompok teman sekelas
- a. Sering sekali
 - b. Sama dengan jawaban a
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Waktu kapankah yang biasa kamu gunakan untuk belajar sendiri di rumah
- a. Setelah bangun tidur malam
 - b. Setelah sholat maghrib
 - c. Setelah sholat ashar
 - d. Setelah sholat dhuhur

D. Tentang mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menerima pelajaran

1. Apakah kamu membiasakan datang terlebih dahulu kalau saat piket
- a. Ya
 - b. Sering sekali
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang sekali
2. Apakah kamu membiasakan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai
- a. Ya
 - b. Sering sekali

- c. Kadang-kadang
 - d. Jarang sekali
3. Pernahkah kamu tidak membawa buku pelajaran saat jamnya
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang sekali
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
4. Pernahkah kamu melakukan kegiatan yang tidak ada manfaatnya di sekolah, misalnya mencari serangga dan lain sebagainya
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang sekali
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
5. Apakah kamu memperhatikan waktunya untuk berolahraga dan istirahat di rumah
- a. Ya
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang

E. Tentang mematuhi dan melaksanakan semua peraturan yang berlaku baginya

1. Apakah kamu pernah menyelewengkan uang untuk pembayaran SPP yang telah diberikan oleh orang tuamu
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang sekali
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
2. Apakah kamu selalu menjaga nama baik sekolahmu, gurumu dan dirimu sebagai pelajar baik di sekolah maupun di luar sekolah
 - a. Ya
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
3. Apakah kamu pernah merokok pada waktu sekolah
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang sekali
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
4. Pernahkah kamu melakukan minum-minuman keras baik di sekolah maupun diluar sekolah
 - a. Tidak pernah
 - b. Sama dengan jawaban a

c. Jarang sekali

d. Sama dengan c

5. Pernahkah kamu memakai perhiasan yang berlebih-lebihan pada waktu sekolah

a. Tidak pernah

b. Jarang sekali

c. Kadang-kadang

d. Sering

PEDOMAN INTERVIEW

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana tentang kedisiplinan siswa Bapak dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar bidang studi pendidikan agama islam yang bapak sajikan di kelas	Cukup baik
2	Apakah bapak pernah mengadakan kunjungan rumah untuk mengawasi kegiatan siswa di rumahnya yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam?	Yang sering, kalau kami tidak
3	Apakah usaha atau upaya bapak kalau ada siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler dalam pelajaran pendidikan agama Islam?	Memberi peringatan serta pengarahan dan jalan yang terakhir memberi hukuman
4	Apakah ada pengaruhnya kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi yang bapak pegang?	Ada karena siswa yang disiplinnya tinggi kebanyakan nilai prestasinya juga tinggi dan begitu pula sebaliknya.

PEDOMAN OBSERVASI

KEADAAN KEDISIPLINAN SISWA MI HIDAYATUT THOLIBIN BENDO

KAPAS BOJONEGORO

NO	JENIS KEDISIPLINAN	SELALU	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
1	Hadir dan pulang sekolah pada waktunya	V	-	-
2	Mengikuti keseluruhan program sekolah yang diperuntukkan baginya	V	-	-
3	Meningkatkan disiplin dirinya di dalam dan di luar sekolah	V	-	-
4	Mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menerima pelajaran	V	-	-
5	Mematuhi dan melaksanakan semua peraturan yang berlaku baginya.	V	-	-

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jalaluddin bin Abu Bakar, Asy-Syayuti. *Jamius Shoghir Juz I-II*. Dalul Ikhya' Kutubil Arobiyah. Indonesia.
- Alipandie Imansyah. Drs. *Dikdaktik Metodik Pendidikan Umum*. Usaha Nasional. 1984.
- Arikunto, Suharsimi, Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. 1997.
- Arikunto, Suharsimi, Dr. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*. Bina Aksara. Jakarta. 1986.
- Arikunto, Suharsimi Dr. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta. 1986.
- Arifin M. *Kapita Selekta Kedokteran Pendidikan (Islam dan Umum)*. Bumi Aksara. Jakarta. 1991.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta : 1989.
- Danim Sudarman. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan TerjemahNya*. Tanjung Mas Inti. Semarang.
- Djohar. *Pendidikan Strategi Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta. 2003.
- Deporter Bobbi, Mieke Hernachi. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung. 2002.
- Dra. Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1996.
- Fajar, Malik A. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. PT. Mizan Bandung. 1998.

- Fiere, Paulo. *Politik dan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. Yogyakarta. 2002.
- Hadi Sutrisno, Prof. Dr. M.A. *Metodologi Research. I*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1981.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Penelitian Riset Jilid I*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta. 2004.
- Hadi Sutrisno. *Statistik II*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1984.
- Hamalik, Oemar Dr. *Kurikulum Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta : 1995.
- Hamalik, Oemar Dr. *Pengembangan Kurikulum Dasar*. Bandung. 1990.
- Hunt, Gilbert H. *Al-Efective Teaching, Preparation and Implementation*. 1999.
- Jamaluddin, Dr. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. PT. Pustaka Setiap Bandung. 1998.
- Kuntoro, sodia A. *Dimensi Manusia dalam Pemikiran Indonesia*. Bur Cahaya Yogyakarta. 1985.
- Mulyasa. E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2002.
- Purwanto, Ngalim M. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Rosdakarya. Bandung : 1997.
- Said Bustani. *Psikologi Pendidikan*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. Pamekasan. 1985.
- Sahertian, Piet A. Prof. Drs. *Profil Pendidik Profesional*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Salahuddin, Mahfud. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bina Ilmu. Surabaya. 1990.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta : 1991.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 1999.
- Subagyo, Joko P. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. 1991.

- Sudiono, Anas, Drs. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Suyadi, Imam. Drs. *Bimbingan Praktis Cara Meningkatkan Prestasi Belajar*. Nasional Sidoarjo. 1990.
- Surahmad Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung. 1985.
- Sudjana Nana, Dr. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung. 2000.
- Syarif, Hamid. *Pengembangan Kurikulum*. Bina Ilmu. Surabaya. 1996.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pustaka Widyatama.
- WS, Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gremedia. Jakarta : 1983.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bina Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. Malang. 1983.



Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : NINING RUHANA Semester : VII / PAI
No. Pokok : _____ Dosen : Drs. Agus Huda, spd., M. Pd
Judul : PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR MENGAJI
AL-QUR'AN DI TPA AS-SHOFA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADITS DI
MI. HIDAYATUL THOLIBIN BENDO KAPAS BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
13/09/11	Judul esai	
	lengkap ke bab 1	
28/09/12	revisi esai	
28/09/13	bab 1 esai	
16/10/11	lengkap bab 2 esai	
22/10/11	bab 3, 4 dan bab 5 esai	
	skripsi esai	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,



"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO.10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO. BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 247 / 2009

Bojonegoro, 13 Mei 2009

Lamp. : -

Hal : SURAT RISET

Kepada :

Yth. Kepala MI Hidayatut Tholibin

Bendo Kapas Bojonegoro

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

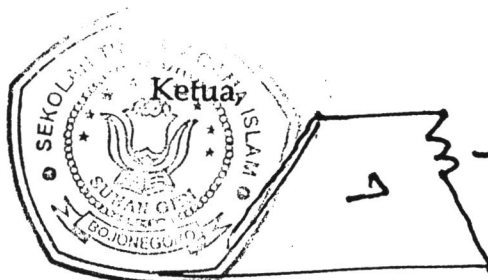
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : NINING RUHANA
N I M : 2007.5501.01723
N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01628
Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Pengaruh Kedisiplinan Mengaji Al – Quran di TPA As – Shofa terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Al – Qur'an Hadits di MI Hidayatut Tholibin Bendo Kapas Bojonegoro.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I



YPI. HIDAYATUT THOLIBIN
MI “HIDAYATUT THOLIBIN”
AKREDITASI B
BENDO KAPAS BOJONEGORO

Alamat : Jl Kauman No. 71 Desa Bendo Kec. Kapas Kab. Bojonegoro 62181

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.m.142/19/SK.MIHT/VI/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Hj. SHOPIAH, A.Ma**
Tempat tanggal lahir : Bojonegoro, 25 Mei 1949
Jabatan : Kepala Madrasah
Madrasah : MI. Hidayatut Tholibin Bendo I
Alamat : Jl. Kauman No. 71 Desa Bendo Kec. Kapas Kab.
Bojonegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **NINING RUHANA**
Tempat tanggal lahir : Bojonegoro, 02 Agustus 1980
Nama PT/Universitas : STAI Sunan Giri Bojonegoro
NIM : 2007.5501.01723
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01628
Semester / Jurusan : VIII / PAI

Telah mengadakan riset di MI Hidayatut Tholibin Bendo I Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro dalam bidang-bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : ***Pengaruh Kedisiplinan Mengaji Al Qur'an di TPA As Shofa terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Al Qur'an Hadits di MI Hidayatut Tholibin Bendo I Kapas Bojonegoro.***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 17 Juni 2009

Kepala MI Hidayatut Tholibin

